

**POLA KEMITRAAN PETANI PEPAYA THAILAND UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
**LAELA PUTRI
204105020081**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2024**

**POLA KEMITRAAN PETANI PEPAYA THAILAND UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

LAELA PUTRI
204105020081

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
DESEMBER 2024**

**POLA KEMITRAAN PETANI PEPAYA THAILAND UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

LAELA PUTRI
NIM. 204105020081



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, enclosed in a hand-drawn oval, is positioned above the name of the supervisor.

Dr. Sofiah, M.E.
NIP. 199105152019032005

**POLA KEMITRAAN PETANI PEPAYA THAILAND UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Senin
Tanggal: 9 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Siti Indah Purwaning Y., S.Si., M.M.
NIP. 198509152019032005

Sekretaris

Fatimatu Zahro, S.H.I., M.SEI
NIP. 199508262020122007

Anggota:

1. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S, Sos., M.Si.
2. Dr. Sofiah, M.E.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S An-Nisa’: 29).¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Tajwid Warna*, (Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2019), 83.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta atas dukungan dari orang-orang terkasih. Dengan adanya niat dan proses yang satu persatu telah dilalui, hingga kini dapat melangkah dengan penuh keyakinan, perjuangan, keikhlasan, kesabaran, rasa syukur yang tiada batas serta Terimakasih yang tak terhingga, dan pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk segala rasa syukur dan bahagia, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya Bapak Misnan, dan Ibu Nurul Aini yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta memberikan segenap do'a yang senantiasa mengharapakan segala yang terbaik untuk saya sebagai putrinya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat umur, kesehatan, kebahagiaan dan rezeki yang halal dan barokah untuk beliau.
2. Segenap keluarga besar saya, Terimakasih atas segala do'a yang telah dipanjatkan dimanapun saya berada. Semoga kalian selalu berada dalam lindungan Allah SWT, Amin.
3. Adik saya tercinta Hermawan, Halimah dan Kakak saya Ivan Maulana yang telah mensupport serta menjadi penyemangat saya dalam menyusun skripsi ini. Semoga dukungan kalian bisa menjadikan penulis tetap bersemangat untuk selalu berjuang demi mendapatkan gelar S.E.

4. Guru-guru yang telah mendidik, memberikan ilmu serta pengalaman dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Terimakasih telah menjadi pahlawan tanpa tanda jasa, semoga disetiap jerih payahmu akan melahirkan generasi-generasi yang hebat.
5. Sahabat saya Faiqotul Mala dan Fildhatul Hammi, terimakasih karena telah hadir serta menjadi *support system* satu sama lain.
6. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2020 khususnya kelas Yoecomers (*young economic members*) Ekonomi syariah 3 yang tiada henti memberikan semangat serta masukannya sehingga kami dapat terus berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan tahapan demi tahapan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) ini.
7. Segenap keluarga besar penghuni kamar 306 Pondok Pesantren Mahasiswi Darul Arifin 2 yang telah membantu serta menjadi pendengar setia tentang lika-liku perjalanan penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Bapak Misnali selaku pemilik Usaha Dagang Buah Berkah di Desa Jatirejo, yang telah membantu penulis sebagai tempat penelitian dan mensupport atas terselesaikannya skripsi ini.
9. Dan untuk terakhir kalinya saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga kalian mendapatkan keberkahan serta dilancarkan dalam segala urusannya. Hanya sebuah do'a yang bisa penulis panjatkan untuk membalas semua jasa-jasa kalian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

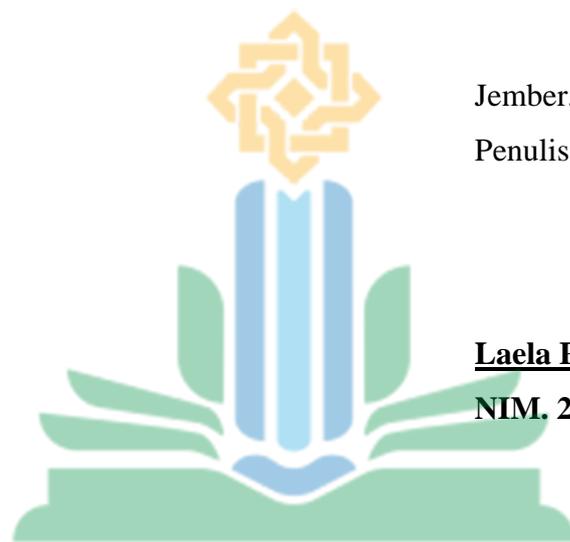
Puji syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Kemitraan Petani Pepaya Thailand Untuk Meningkatkan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam” ini dengan lancar, dan Insyaallah senantiasa dalam Ridho-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis sadar dengan segala keterbatasan yang dimiliki, maka skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas dalam proses menyusun skripsi ini, dan semoga Allah SWT yang akan membalasnya. Oleh karena itu penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddid Jember.

4. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddid Jember.
5. Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah dan juga Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddid Jember.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan keikhlasan do'a dan mengajarkan berbagai ilmu kepada penulis sehingga bisa sampai pada tahap akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi ini.
8. Kepada Tim Penguji sidang skripsi yang telah memberikan bimbingan serta masukan untuk saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun masih jauh dari kata sempurna.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun takkan mengurangi rasa hormat saya. Terimakasih atas do'a dan dukungannya kepada penulis.

Dengan adanya penyusunan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat terhadap seluruh pihak pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak jauh dari kata sempurna, karena “Al-Insanu Mahallul Khatta’ wan Nisyan”. Oleh karena itu, kritik dan saran dengan senang hati penulis terima untuk memperbaiki segala bentuk kekurangan dari penyusunan skripsi ini.



Jember, 3 November 2024

Penulis

Laela Putri

NIM. 204105020081

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Laela Putri, Sofiah, M.E : *Pola Kemitraan Petani Pepaya Thailand Untuk Meningkatkan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*

Kata Kunci: Kemitraan, Pendapatan, dan Kemitraan dalam Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh usaha bisnis antara dua pihak (Usaha Dagang Buah Berkah dengan Petani Pepaya Thailand) yang bekerjasama dibidang pertanian yang secara khusus berfokus pada budidaya buah pepaya. Untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan kesepakatan dengan prinsip saling membutuhkan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Hubungan kerjasama tersebut dilakukan dengan maksud meningkatkan kemampuan dan kapasitas di bidang usaha tertentu.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana penerapan pola kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah untuk meningkatkan pendapatan usaha mitra di Desa Jatirejo? 2) Bagaimana pola kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah dalam perspektif ekonomi Islam?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui penerapan pola kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah dalam meningkatkan pendapatan usaha mitra di Desa Jatirejo. 2) Untuk mengetahui pola kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah dalam perspektif ekonomi Islam.

Metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pola kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah dalam meningkatkan pendapatan petani pepaya thailand di Desa Jatirejo menggunakan pola Kerjasama Operasional Agribisnis dan pola Dagang Umum. Dimana pedagang mitra mendapat suplai bahan baku pepaya thailand dari petani sehingga perusahaan mitra dapat terus menjalankan usaha penjualan pepaya thailand. Dimana dalam hal ini petani mitra dapat memaksimalkan hasil panen dan mendapatkan pendapatan yang lebih stabil serta mendapatkan penguatan usaha melalui bimbingan teknis perawatan pada pohon pepaya. (2) Pola kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam termasuk dalam syirkah al-‘inan, dimana petani dengan Usaha Dagang Buah Berkah masing-masing berkontribusi dalam kerjasama tersebut.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	35

1. Konsep Kemitraan	35
2. Konsep Pendapatan	41
3. Kemitraan dalam Islam (<i>Syirkah</i>)	42
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Obyek Penelitian	60
1. Lokasi Usaha Dagang Buah Berkah	60
2. Sejarah Singkat Usaha Dagang Buah Berkah	60
3. Visi dan Misi Usaha Dagang Buah Berkah	62
4. Tujuan Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah	63
5. Struktur Organisasi dan Uraian Jabatan	63
B. Penyajian Data dan Analisis	65
1. Pola Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Mitra di Desa Jatirejo	65
2. Pola Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah Dalam Perspektif Ekonomi Islam	74

C. Pembahasan Temuan	77
1. Pola Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Mitra di Desa Jatirejo	78
2. Pola Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah Dalam Perspektif Ekonomi Islam	81
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Jurnal Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Surat Selesai Bimbingan	
8. Surat Bebas Plagiasi	
9. Dokumentasi	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Produksi Buah Pepaya di Indonesia pada Tahun 2022-2023.....	2
1.2	Produksi Buah Pepaya menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Kuintal), pada Tahun 2022 dan 2023	4
1.3	Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Lumajang (Kuintal), Tahun 2020-2023	6
1.4	Produktifitas Buah Buahan yang Dapat Menghasilkan (Ton)	8
2.1	Mapping Penelitian Terdahulu	32
4.1	Pendapatan Petani Mitra di Usaha Dagang Buah Berkah	71
4.2	Keuntungan Kemitraan antara Petani dengan Usaha Dagang Buah Berkah.	73



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Pola Inti Plasma	38
2.2	Pola Sub-kontrak.....	39
2.3	Pola Dagang Umum	39
2.4	Pola Keagenan.....	40
2.5	Pola Kerjasama Operasional Agribisnis.....	40
4.1	Sturktur Organisasi Usaha Dagang Buah Berkah	63
4.2	Pola Kemitraan antara petani dengan Usaha Dagang Buah Berkah	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan usaha-usaha kecil di sektor modern dan tradisional merupakan salah satu komponen yang mendorong perekonomian Indonesia.² Namun, sumber penghidupan utama masyarakat Indonesia masih didominasi oleh sektor pertanian, sehingga negara ini dikenal sebagai negara agraris.³ Bagi kehidupan masyarakat, pertanian memiliki arti penting untuk keberlangsungan hidup mereka. Usaha pertanian merupakan jenis usaha yang masuk dalam lingkungan mikro dengan tujuan meningkatkan taraf hidup sehingga menghasilkan apa yang mereka miliki sendiri.⁴ Salah satu sub sektor pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat Indonesia adalah tanaman hortikultura.

Hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan. Hortikultura juga memiliki efek yang signifikan terhadap kesejahteraan, kesehatan hidup, dan pendapatan petani maupun non petani karena memiliki nilai tambah dan nilai ekonomi yang lebih tinggi dari pada komoditas lainnya.⁵ Tanaman hortikultura terdiri

² Yuwana, S. I. P., "Coronanomics: Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19," *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 2, No. 1 (2020): 48.

³ Ratna Komala Putri, Ayu Fariha, "Observasi Faktor Pendorong Produksi Padi (Studi Kasus Kecamatan Tambakdahan, Subang)," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi* 1, No. 3 (2021): 132.

⁴ Lukman Hidayat, Anam Miftahul Huda, dan Nur Ika Mauliyah, "Model Kerjasama Bagi Hasil Dengan Metode "Kedok" Pada Petani Padi Pemilik dan Petani Padi Penggarap (Studi Kasus Pada Petani Padi Pekon Mulyorejo Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu)," *Jurnal Akuntansi* 3, No. 1 (April 2019): 59.

⁵ Renaldy Eddy Prang, Femmy Tulusan, dan Very Londa, "Implementasi Program Sentra Hortikultura di Desa Wulurmatus Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Administrasi Publik* 8, No. 4 (2022): 283.

dari Sayuran, Biofarmaka, Tanaman hias, dan Buah-buahan. Sektor hortikultura juga menjadi bagian terpenting setelah pangan dalam memenuhi kebutuhan manusia, khususnya pada tanaman sayuran dan buah-buahan yang berkembang pesat di Indonesia. Salah satu jenis buah-buahan yang dibudidayakan di Indonesia adalah buah pepaya.⁶

Pepaya merupakan salah satu jenis buah-buahan yang mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan. Selain memiliki cita rasa yang khas, buah pepaya juga sangat digemari oleh penduduk Indonesia dan termasuk dalam famili *Caricaceae* serta tergolong dalam komoditi hortikultura yang masih dibudidayakan sampai saat ini.⁷ Buah pepaya termasuk kedalam jenis buah yang mudah beradaptasi dengan berbagai lingkungan, maka tidak mengherankan lagi jika buah pepaya sudah tersebar diseluruh dunia, termasuk di Indonesia.⁸ Berikut merupakan data produksi buah pepaya di Indonesia pada tahun 2022 yang diterbitkan oleh badan pusat statistik dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Produksi Buah Pepaya di Indonesia pada Tahun 2022 dan 2023

No	Provinsi	2022	2023
1	Aceh	41.048	27.155
2	Sumatera Utara	35.241	37.199
3	Sumatera Barat	36.685	39.946

⁶ Chuzaimah, Endang Lastinawati, “Analisis *Marjin* dan *Farmer’s Share* Komoditi Pepaya (Studi Kasus di Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir),” *SOCIETA*, (Juni 2022): 38.

⁷ Bigner Dolok Saribu, Yusniar Lubis, dan Mitra Musika Lubis, “Analisis Usahatani Pepaya (Studi Kasus : Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara),” *Jurnal Agriuma* 1, no. 2 (26 Desember 2019): 56, <https://doi.org/10.31289/agr.v1i2.3025>.

⁸ Rahmaniah, et al, “Strategi Pengembangan Usaha (Pepaya California) (Studi Kasus Kelompok Tani Buraq Mandar Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene),” *Jurnal Ilmu Pertanian* 2, No. 1 (2022): 12.

4	Riau	24.403	18.547
5	Jambi	13.708	19.475
6	Sumatera Selatan	19.409	39.096
7	Bengkulu	12.912	7.575
8	Lampung	39.226	106.840
9	Kepulauan Bangka Belitung	2.875	8.661
10	Kepulauan Riau	954	1.144
11	DKI Jakarta	988	1.244
12	Jawa Barat	126.227	113.261
13	Jawa Tengah	121.173	128.828
14	DI Yogyakarta	16.084	18.038
15	Jawa Timur	250.325	350.010
16	Banten	15.325	12.646
17	Bali	11.326	16.121
18	Nusa Tenggara Barat	17.195	13.079
19	Nusa Tenggara Timur	109.094	116.321
20	Kalimantan Barat	16.778	17.485
21	Kalimantan Tengah	5.560	5.489
22	Kalimantan Selatan	5.028	6.261
23	Kalimantan Timur	13.674	28.174
24	Kalimantan Utara	23.203	24.016
25	Sulawesi Utara	17.378	21.278
26	Sulawesi Tengah	7.137	7.911
27	Sulawesi Selatan	29.526	28.268
28	Sulawesi Tenggara	15.258	14.599
29	Gorontalo	579	744
30	Sulawesi Barat	7.159	9.856
31	Maluku	11.064	11.860
32	Maluku Utara	1.818	1.356
33	Papua Barat	38.957	1.384
34	Papua	2.262	2.090
	Indonesia	1.089.578	1.255.954

Sumber: BPS-Statistik Indonesia 2024

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa daerah penghasil buah pepaya terbesar dalam lingkup nasional adalah Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2022 jumlah produksi pepaya di Jawa Timur sebanyak 250.325 ton. Sementara itu pada tahun 2023 buah pepaya mengalami peningkatan sebesar 350.010 ton. Adapun beberapa daerah yang menghasilkan produksi buah pepaya terbesar di Indonesia setelah provinsi Jawa Timur

pada tahun 2023, diantaranya adalah Provinsi Jawa Tengah sebesar 128.828 ton, dan Jawa Barat sebesar 113.261 ton. Sementara itu, Jawa Timur menjadi Provinsi yang paling mendominasi hingga berada di tingkat pertama dengan produksi buah pepaya terbesar dalam lingkup nasional. Selain menjadi daerah dengan tingkat penanaman buah pepaya terbesar, hasil budidaya pepaya di Jawa Timur sebagian besar dipengaruhi oleh luasnya penanaman pohon pepaya. Berikut merupakan beberapa wilayah di Jawa timur yang memproduksi buah pepaya paling banyak diantara daerah lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Produksi Buah Pepaya menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Kuintal), pada Tahun 2022 dan 2023

No	Kabupaten/Kota	2022	2023
1	Pacitan	19.915	19.588
2	Ponorogo	72.480	34.527
3	Trenggalek	10.549	10.288
4	Tulungagung	17.908	25.900
5	Blitar	78.353	89.974
6	Kediri	62.240	45.796
7	Malang	737.913	733.299
8	Jember	535.141	1.305.916
9	Lumajang	228.646	255.625
10	Banyuwangi	146.788	338.193
11	Bondowoso	32.342	40.840
12	Situbondo	4.476	2.165
13	Probolinggo	76.808	35.695
14	Pasuruan	10.305	11.150
15	Sidoarjo	2.148	3.033
16	Mojokerto	11.814	7.375
17	Jombang	111.968	113.660
18	Nganjuk	4.357	13.386
19	Madiun	19.909	17.102
20	Magetan	46.296	39.384
21	Ngawi	91.298	146.301
22	Bojonegoro	52.219	44.040

23	Tuban	9.571	9.819
24	Lamongan	14.316	9.163
25	Gresik	26.752	68.299
26	Bangkalan	9.251	8.439
27	Sampang	7.803	6.867
28	Pamekasan	11.265	14.235
29	Sumenep	30.100	33.127
30	Kota Kediri	3.316	3.125
31	Kota Blitar	8.811	7.183
32	Kota Malang	1.953	1.566
33	Kota Probolinggo	746	577
34	Kota Pasuruan	960	1.023
35	Kota Mojokerto	165	114
36	Kota Madiun	2.540	1.307
37	Kota Surabaya	768	981
38	Kota Batu	1.058	1.037
	Jawa Timur	2.503.246	3.500.099

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2024

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2023, terdapat beberapa daerah penghasil buah pepaya terbanyak yang ada di Provinsi Jawa Timur, diantaranya adalah Kabupaten Jember dengan jumlah produksi pepaya sebesar 1.305.916 kuintal, kemudian disusul oleh Kabupaten Malang sebanyak 733.299 kuintal, dan Kabupaten Banyuwangi sebanyak 338.193 kuintal, dan Kabupaten Lumajang menjadi urutan keempat dengan jumlah sebesar 255.625 kuintal. Diantara beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur, salah satu produksi buah pepaya terbesar adalah Kabupaten Lumajang. Usaha budidaya buah pepaya di Kabupaten Lumajang merupakan suatu usaha yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Selain terkenal dengan sebutan Kota pisang, ternyata Kabupaten Lumajang juga unggul dalam memproduksi buah pepaya.

Kabupaten Lumajang merupakan wilayah dataran yang subur karena diapit oleh tiga gunung berapi, diantaranya adalah gunung Semeru, gunung Bromo dan gunung Lamongan.⁹ Sehingga wilayah Kabupaten Lumajang memiliki potensi dalam bidang pertanian khususnya dalam subsektor hortikultura. Salah satu potensi yang dimiliki dari hasil tanaman hortikultura buah-buahan yang ada di Kabupaten Lumajang yaitu Pepaya. Usaha budidaya pepaya di Kabupaten Lumajang merupakan suatu usaha yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Selain terkenal dengan sebutan Kota pisang, ternyata Kabupaten Lumajang juga unggul dalam memproduksi buah pepaya.¹⁰ Berikut merupakan produksi buah-buahan menurut jenis tanaman yang ada di Kabupaten Lumajang, diantaranya adalah:

Tabel 1.3
Produksi Buah-buahan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Lumajang (Kuintal), Tahun 2020-2023

No.	Jenis Tanaman	2020	2021	2022	2023
1.	Alpukat	27.612	30.217	27.908	12.729
2.	Belimbing	6.881	7.027	6.231	4.858
3.	Duku	1.666	1.024	805	57
4.	Durian	37.579	18.233	17.638	27.424
5.	Jambu Air	1.436	784	1.029	699
6.	Jambu Biji	6.138	9.568	7.836	4.799
7.	Jeruk Siam	143.966	144.995	111.624	49.424
8.	Mangga	114.449	94.122	37.030	90.362
9.	Manggis	5.699	6.728	4.485	6.646
10.	Nangka	31.632	36.131	34.191	9.681
11.	Pepaya	319.402	296.218	228.646	255.625

⁹ Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Lumajang dalam angka 2023. diakses pada 5 Mei 2024. <https://lumajangkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/7f8c55350bea6fa60db9e94e/kabupaten-lumajang-dalam-angka-2023.html>

¹⁰ Ridha Rosliana, <https://Jatim.solopos.com/ini-5-daerah-penghasil-pepaya-terbanyak-di-jawa-timur1652892/amp>.

12.	Rambutan	56.027	52.539	49.662	29.546
13.	Salak	256.733	325.750	320.545	328.621
14.	Sawo	1.755	1.291	1.527	838
15.	Sirsak	3.309	3.341	3.443	3.716
16.	Pisang	1.106.399	1.231.218	930.447	716.624
17.	Sukun	2.226	3.869	2.457	1.250
18.	Nanas	18	10	19	23
19.	Jeruk Besar	33	3	27	20

Sumber: BPS Kabupaten Lumajang 2024

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dalam empat tahun terakhir buah pepaya mengalami fluktuatif dimulai pada tahun 2020 sampai 2023. Pada tahun 2020, Kabupaten Lumajang memproduksi buah pepaya sebesar 319.402 kwintal, kemudian pada tahun 2021 buah pepaya mengalami penurunan hingga mencapai 296.218 kwintal, dan pada tahun 2022 terjadi penurunan kembali mencapai 228.646 kwintal. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebanyak 255.625 kwintal.

Pepaya thailand merupakan salah satu dari sektor pertanian yang diakui sebagai pilihan terbaik yang sangat terjual di pasar.¹¹ Dengan luas lahan 1 hektar, pendapatan budidaya pepaya thailand dapat menghasilkan 10 ton buah dalam sekali panen yang dilakukan setiap 12 hari sekali. Sementara dalam satu biji buah pepaya, bisa mencapai berat 3 sampai 4 kg dengan harga dalam 1 kg nya berkisar sebesar Rp 2.300. Jadi, keuntungan yang didapatkan petani pepaya thailand dalam sekali panen bisa mencapai kurang lebih Rp 20 juta dalam sekali panen.¹² Hal tersebut menjadi alasan bahwa usaha budidaya buah pepaya thailand ini perlu menjadi prioritas

¹¹ Pertanian Lumajang, 16 Januari 2019, <https://m.lumajangsatu.com/baca/wow-lumajang-juga-jadi-penghasil-pepaya-thailand-kualitas-super>.

¹² Nur Hadi Wicaksono, "Budidaya Pepaya Thailand Tuai Omzet Semanis Rasanya." diakses pada 21 Februari 2024. <https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-7203632/budidaya-pepaya-thailand-tuai-omzet-semanis-rasanya>.

untuk dikembangkan karena juga dapat menuai pendapatan yang menguntungkan bagi petani.

Kecamatan Kunir merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Lumajang yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk sebesar 55.168 jiwa dan terbagi menjadi 11 Desa. Jenis tanah di Kecamatan Kunir dapat dibedakan menjadi 3 bagian yakni tanah sawah, tanah kering dan lainnya. Dari ketiga jenis diatas, tanah sawah mempunyai area terluas dengan luas tanah yakni mencapai 2.219,20 Hektar atau 44,22% dari total luas. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk yang ada di Kecamatan Kunir memiliki mata pencaharian sebagai petani yang bekerja disawah.¹³ Produksi pertanian di kecamatan kunir terdiri dari 2 jenis tanaman seperti buah-buahan dan sayur-sayuran. Berikut merupakan gambaran dari tabel produktifitas buah-buahan yang dapat menghasilkan (Ton) berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Kunir Tahun 2022:

Tabel 1.4
Produktifitas Buah-buahan Yang Dapat Menghasilkan (Ton)

No	Desa	Rambutan	Pepaya	Pisang	Melon	Semangka	Mangga
1	Jatimulyo	12	96	12	208	230	18
2	Jatirejo	12	128	6	104	46	18
3	Jatigono	6	64	6	-	-	6
4	Sukorejo	12	64	4	52	-	12
5	Sukosari	12	32	6	52	-	24
6	Kunir Kidul	18	96	12	78	-	18
7	Kunir Lor	12	64	6	26	-	12
8	Kedungmoro	6	64	6	-	-	12
9	Karanglo	6	96	10	52	-	18
10	Kabuaran	12	96	8	52	-	18

¹³ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lumajang. *Kecamatan Kunir Dalam Angka 2022*.

11	Dorogowok	6	96	6	26	-	12
	Kecamatan 2021	114	896	82	650	276	168

Sumber: BPS Kecamatan Kunir 2022

Dalam data produktifitas buah-buahan disebutkan bahwasannya wilayah Kecamatan Kunir terbagi menjadi 11 Desa, diantaranya adalah Desa Jatimulyo, Jatirejo, Jatigono, Sukorejo, Sukosari, Kunir Kidul, Kunir Lor, Kedungmoro, Karanglo, Kabuaran, dan Dorogowok. Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa banyaknya produksi Rambutan pada tahun 2021 sebanyak 114 Ton, Pepaya sebanyak 896 Ton, Pisang sebanyak 82 Ton, Melon sebanyak 650 Ton, Semangka sebanyak 276 Ton, dan Manga sebanyak 168 Ton. Jumlah komoditi buah-buahan terbanyak di Kecamatan kunir terdapat pada buah pepaya sebesar 896 Ton. Adapun jika dilihat dari hasil klasifikasi mengenai produktifitas buah pepaya di Kecamatan Kunir dengan produksi terbanyak mencapai 128 Ton, yakni terletak di Desa Jatirejo.

Desa Jatirejo merupakan salah satu desa dengan produksi terbanyak buah pepaya thailand yang ada di Kecamatan Kunir. Budidaya buah pepaya thailand ini diterapkan melalui hubungan kemitraan antara Usaha Dagang Buah Berkah dengan petani pepaya. Usaha Dagang Buah Berkah merupakan sebuah usaha yang bergerak dibidang pertanian yang secara khusus berfokuskan pada budidaya buah pepaya. Bentuk kemitraan yang dilakukan antara Usaha Dagang. Buah Berkah dengan petani pepaya dimulai dari pembibitan. Dimana bibit sudah disediakan oleh Usaha Dagang Buah Berkah secara gratis. Sedangkan petani yang bermitra hanya menyiapkan lahan serta pemberian pupuk, dan perawatan intensif pada

penanaman pohon pepaya. Adapun hasil panen buah pepaya akan dijual langsung kepada Usaha Dagang Buah Berkah.¹⁴ Namun, dalam proses pembudidayaan pepaya tentunya tidak akan lepas dari tantangan atau permasalahan yang dihadapi oleh petani.

Berdasarkan hasil pra penelitian pada petani pepaya thailand di Desa Jatirejo menemukan suatu masalah yakni kurang efektifnya saluran pemasaran serta kurangnya pembiayaan perawatan pada buah pepaya. Kekurangan perawatan seperti pemberian pupuk maupun pengairan pada buah pepaya dapat mengakibatkan jumlah pertumbuhan buah berkurang. Adapun faktor yang mengakibatkan kurang efektifnya saluran pemasaran pada buah pepaya thailand salah satunya ialah faktor cuaca serta jangkauan pasar.¹⁵ Cuaca yang baik akan mengakibatkan produksi buah pepaya melimpah sehingga pasokan untuk pasar meningkat. Namun sebaliknya, jika pasokan dari petani tinggi sementara permintaan pasar rendah maka harga pepaya dapat turun secara drastis.¹⁶ Dengan demikian, adanya konsep kerjasama dianggap sebagai jalan alternatif bagi petani untuk mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami. Adapun strategi bisnis yang melibatkan dua belah pihak dan saling memerlukan dengan jangka waktu terbatas yang bertujuan mendapatkan keuntungan bersama disebut dengan kemitraan.¹⁷

¹⁴ Misnali, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2023.

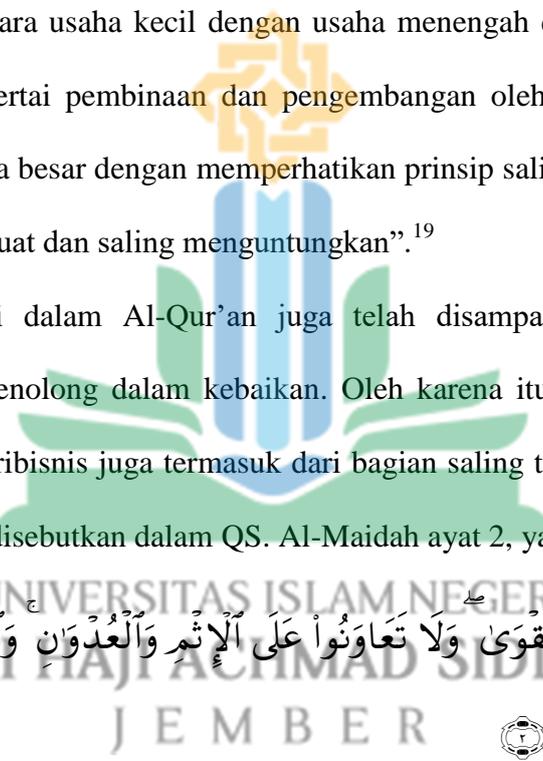
¹⁵ Observasi pada petani pepaya thailand di Desa Jatirejo, 22 Oktober 2023.

¹⁶ Chuzaimah, Endang Lastinawati, "Analisis *Marjin* dan *Farmer's Share* Komoditi Pepaya...", 38.

¹⁷ Sukirman Harijanja, Dimas, Amallia, "Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Hubungan Kemitraan (Studi Kasus Petani Kemitraan PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa (MSMB)," *Jurnal Instiper Jogja* 1, No. 01 (Maret 2023): 275.

Strategi bisnis yang digunakan petani kecil untuk mencapai hasil yang lebih tinggi disebut dengan pola kemitraan. Maksud dilakukannya kerjasama ini untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas di bidang usaha tertentu atau mencapai tujuan yang lebih baik.¹⁸ Pada Pasal 1 berdasarkan ketentuan umum Peraturan Pemerintah Nomor. 44 Tahun 1997 tentang kemitraan menyatakan bahwa: “Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan”.¹⁹

Di dalam Al-Qur’an juga telah disampaikan mengenai saling tolong menolong dalam kebaikan. Oleh karena itu, hubungan kerjasama dalam agribisnis juga termasuk dari bagian saling tolong menolong.²⁰ Hal ini telah disebutkan dalam QS. Al-Maidah ayat 2, yakni:



 وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: ...“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah: 2).²¹

¹⁸ Darwis, dan Reka Lagora Marsofely, *Membangun Kemitraan Kesehatan*, (Cirebon: CV Green Publisher, 2022), 1-4.

¹⁹ Peraturan Pemerintah. Nomor 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, pasal 1.

²⁰ Abdullah Arif Mukhlis, “Konsep Kerjasama Dalam Ekonomi Islam,” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, No. 1 (Januari 2021): 3.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah Tajwid Warna*, (Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2019), 106.

Dalil diatas sudah memberikan bukti bahwa terdapat anjuran untuk saling tolong menolong. Dalam Islam dijelaskan pula mengenai konsep tentang cara melakukan kerjasama dalam berwirausaha yang sesuai dengan ajaran dalam ekonomi Islam, serta adanya larangan untuk tidak bekerjasama dalam melanggar ketentuan-ketentuan Allah SWT.²² Sehingga Islam mempunyai gagasan untuk bekerjasama dalam berbisnis berdasarkan ajaran ekonomi Islam. Dengan adanya sistem kerjasama, permasalahan kurangnya informasi pasar dapat diatasi, sehingga dapat menjadi solusi untuk mengatasi risiko harga produk, dan meningkatkan pendapatan petani dengan produktivitas yang tinggi.²³

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengkaji sebuah problematika yang terjadi pada petani, yaitu rendahnya pendapatan akibat keterbatasan akses pasar pada komoditas buah pepaya. Sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pola Kemitraan Petani Pepaya Thailand Untuk Meningkatkan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, yang mana penelitian ini dilakukan antara Usaha Dagang Buah Berkah dengan Petani mitra.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membatasi fokus penelitian pada masalah-masalah yang akan menjadi pokok utama dalam pembahasan, adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut:

²² Abdullah Arif Mukhlas, “Konsep Kerjasama Dalam Ekonomi Islam, 3.

²³ Dzulkarnain, Imam Santoso, Siti Asmaul, “Strategi Pengembangan Kemitraan Agroindustri Nilam di Kabupaten Konawe Selatan Menggunakan Metode Analisis SWOT dan AHP,” *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 30, No. 1 (2020): 54.

1. Bagaimana Pola Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Mitra di Desa Jatirejo?
2. Bagaimana Pola Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pola Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mitra di Desa Jatirejo.
2. Untuk Mengetahui Pola Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan tentang kemitraan pada pertanian. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi ataupun pengetahuan secara teoritis bagi semua pihak pembaca.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pengembangan untuk studi masa depan yang serupa, sehingga penelitian mengenai strategi kemitraan untuk meningkatkan

pendapatan petani ini bisa terus dikembangkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang pola kemitraan dengan perspektif ekonomi Islam, serta menjadi sarana latihan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, dan bertanggung jawab terhadap setiap tulisannya.

b. Bagi Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Peneliti berharap bahwa dengan adanya penulisan skripsi ini dapat menambah referensi, wawasan, serta sebagai bahan masukan yang dapat membangun untuk dipraktekkan bagi para pembaca sehingga menjadi hasil penelitian yang bermanfaat khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Pengelola Usaha Dagang Buah Berkah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan dalam mengembangkan usaha melalui penerapan pola kemitraan dengan menggunakan prosedur yang sesuai dalam konsep Ekonomi Islam.

d. Bagi Petani

Dengan adanya penelitian ini, dapat membantu petani dalam mengembangkan usaha di bidang pertanian melalui kemitraan

dengan pengusaha menengah atau besar yang menggunakan prosedur sesuai dengan syariat.

E. Definisi Istilah

Pentingnya definisi istilah ini untuk menghindari kesalah pahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan penulis dalam judul skripsi “Pola Kemitraan Petani Pepaya Thailand Untuk Meningkatkan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, maka penulis memberikan definisi istilah yang saat ini digunakan, antara lain:

a. Pola Kemitraan

Pola Kemitraan merupakan jalinan kerjasama yang dilaksanakan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai keuntungan bersama berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan saling mengembangkan.²⁴

b. Pendapatan petani

Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya yang di hitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.²⁵

c. Pepaya Thailand

Pepaya Thailand merupakan nama lain dari pepaya Bangkok yang memiliki ciri khas buah yang besar dan ukurannya panjang, tekstur

²⁴ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi dan Korporasi*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 9.

²⁵ Susilawati, Erlinda Yurisintae, Novira Kusriani, “Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak,” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* 6, No. 2 (2022): 670.

permukaan buah tidak rata, berkulit tipis, berwarna jingga pada daging buahnya serta memiliki rasa yang manis.²⁶

d. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang membahas tentang masalah-masalah dalam perekonomian rakyat yang didasari oleh nilai-nilai dalam Islam.²⁷

Dari definisi istilah di atas, penulis bermaksud ingin mengetahui bagaimana pola kemitraan yang dibentuk antara petani pepaya thailand dengan Usaha Dagang Buah Berkah sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan petani. Analisis ini dilakukan berdasarkan dari sudut pandang ekonomi Islam yang diharapkan mampu mendukung kesejahteraan semua pihak mitra dengan memastikan adanya distribusi pendapatan yang adil, serta dapat membantu keberlanjutan usaha bisnis yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah dalam memecahkan permasalahan serta mendapatkan gambaran jelas dari penelitian ini. Uraian dari alur pembahasan skripsi dimulai dari Bab Pendahuluan sampai dengan Bab Penutup atau Kesimpulan. Berikut merupakan sistematika pembahasan yang dimaksud, antara lain:

²⁶ Aditya Suci Fitriyani, Mohamad Harisuddin, dan Raden Rara Aulia Qonita, "Strategi Pemasaran Pepaya Thailand (*Carica papaya L.*) di Kabupaten Kebumen Dengan Metode Competitive Profile Matrix (CPM)," *AGRISTA* 8, No. 3 (September 2020): 102.

²⁷ Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah*, (Aria Mandiri Group, 2018), 3.

BAB 1: Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan membahas tentang Konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi istilah dan yang terakhir ialah Sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka memuat uraian tentang Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan ataupun tujuan penelitian, dan Kajian teori yang menjadi dasar dari penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menyajikan metode penelitian diantaranya ialah Pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, Lokasi penelitian, Subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Keabsahan data, dan Tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini mendeskripsikan tentang Gambaran obyek penelitian, Penyajian dan analisis data yang berisikan uraian data dan temuan yang diperoleh peneliti, serta pembahasan temuan yang diungkap dari penelitian tentang pola kemitraan petani pepaya thailand untuk meningkatkan pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam dengan menggunakan studi pada Usaha Dagang Buah Berkah di Desa Jatirejo Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi tentang Kesimpulan yang ditarik dari keseluruhan pembahasan, dan Saran yang disajikan terkait dengan obyek penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pola kemitraan telah menjadi subjek dari berbagai macam penelitian sebelumnya. Dengan adanya penelitian terdahulu ini dimaksudkan agar peneliti dapat mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian dipaparkan kembali dalam bentuk ringkasan ataupun sebuah perbandingan, baik dari penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan berupa skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya. Langkah ini sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat keunikan dan kedudukan penelitian yang akan dilakukan.²⁸ Berikut ini merupakan sebuah karya-karya peneliti terdahulu yang memiliki pembahasan yang sama dengan penelitian ini, antara lain:

1. Nindi Chintia Dewi, et al (2024) Jurnal Agribisnis. Yang berjudul “*Pola Kemitraan Perusahaan Kelapa Sawit Dengan Petani Di Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara (Studi Kasus PT. Damai Jaya Lestari)*”.

Penelitian ini didasarkan pada kerjasama antara perusahaan kelapa sawit dan petani yang dikenal dengan plasma. Pola kemitraan yang didirikan oleh perusahaan kelapa sawit berdampak merugikan petani yang ada di Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara. Tujuan

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 46.

penelitian ini untuk mengetahui pola kemitraan dan kontrak kemitraan petani dengan PT. Damai Jaya Lestari, mengetahui komitmen kemitraan yang dilakukan oleh PT. Damai Jaya Lestari. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Pola kemitraan yang digunakan antara PT. Damai Jaya Lestari dengan petani menggunakan pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). 2) Kontrak kemitraan yang dibuat oleh PT. Damai Jaya Lestari secara keseluruhan diketahui oleh petani, akan tetapi petani tidak begitu faham mengenai isi dari kontrak tersebut. 3) Komitmen kontrak kemitraan yang digunakan oleh PT. Damai Jaya Lestari belum terlaksana dengan baik, sehingga pembagian hasil tidak diterima sepenuhnya oleh petani.²⁹

Berdasarkan artikel jurnal diatas, terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah sama sama membahas tentang pola kemitraan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta objek penelitian yang dilakukan pada petani kelapa sawit.

2. Ahmad Baihaqi, et al (2024) Jurnal Multidisiplin Ilmu. Yang berjudul *“Strategi Kemitraan Kampung Edamame Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Curah Kates”*.

²⁹ Nindi Chintia Dewi, et al, “Pola Kemitraan Perusahaan Kelapa Sawit Dengan Petani Di Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara (Studi Kasus PT. Damai Jaya Lestari),” *Jurnal Agribisnis* 10, No. 1 (2024).

Kabupaten Jember merupakan salah satu penghasil Edamame yang ada di Indonesia, sehingga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan perekonomian serta pendapatan masyarakat Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan yang ada di Kampung Edamame dengan PT. Gading Mas Indonesia terhadap keberdayaan masyarakat Desa Curah Kates. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun subjek penelitian yang digunakan adalah masyarakat Desa Curah Kates. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pola kemitraan yang digunakan antara Kampung Edamame dengan PT. Gading Mas Indonesia yakni pola kemitraan inti plasma. Hal tersebut ditandai dengan adanya syarat sebagai penunjang pada kemitraan ini seperti pendampingan dan pelatihan, pemberian bahan baku, pemberian sarana dan peralatan produksi serta pendampingan pemasaran yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pengetahuan masyarakat Desa Curah Kates. Bahkan, dengan adanya pola kemitraan ini masyarakat lebih percaya diri karena mereka bisa mendapatkan pengalaman, kreatifitas, relasi dari pemerintah dan sesama UMKM.³⁰

Berdasarkan artikel jurnal diatas, terdapat persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah sama sama membahas tentang strategi kemitraan menggunakan

³⁰ Ahmad Baihaqi, et al, "Strategi Kemitraan Kampung Edamame Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Curah Kates," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, No. 3 (Maret 2024).

metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian serta lokasi penelitian yang dilakukan yakni terletak di Desa Curah Kates, Kabupaten Jember.

3. Sukirman Harianja, et al (2023) Jurnal Instiper Jogja. Dengan judul “Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Hubungan Kemitraan (Studi Kasus Petani Kemitraan PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa (MSMB))”.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana perbedaan pendapatan petani mitra dan non mitra, serta pengaruh hubungan kemitraan terhadap peningkatan pendapatan petani. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbandingan pada jumlah biaya petani mitra dengan petani non mitra. Hal ini dibuktikan karena pokok perhektar petani mitra lebih banyak dibandingkan petani non mitra, sehingga lebih besar pula biaya yang akan digunakan. Pada petani pepaya california non mitra memiliki B/C Ratio 15,5 sedangkan pada petani mitra sebesar 22,9. Yang artinya sama-sama mendapatkan keuntungan antara petani mitra maupun non mitra. Akan tetapi manfaat dari petani mitra yang diterima jauh lebih besar. Pencapaian BEP (*Break Even Point*) unit ataupun rupiah harus lebih tinggi petani non mitra dibandingkan dengan petani mitra. Hal ini disebabkan karena rata-rata produksi petani non mitra lebih sedikit, sedangkan untuk pencapaian BEP harus memerlukan produksi yang

lebih banyak. Adapun jumlah pendapatan petani mitra yang diterima sebesar Rp. 492.063.200, sedangkan untuk petani non mitra masih sebesar Rp. 293.769.200. Dari keterangan diatas, kesimpulan yang dapat dipetik adalah kemitraan dapat mempengaruhi pendapatan petani pepaya california.³¹

Berdasarkan artikel jurnal diatas, kesamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini berada di fokus pendapatan petani pepaya melalui hubungan kemitraan. Sebaliknya, perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

4. Sinta Marito, et al (2023) *Journal of Indonesian Agribusiness*. Dengan judul “*Analisis Kemitraan PT Simply Fresh Organic Dengan Petani Sayuran Organik di Kabupaten Cianjur Jawa Barat*”.

Penelitian ini menjelaskan tentang PT *Simply Fresh Organic* bekerja sama dengan petani sayuran organik untuk memberikan bantuan dalam berbagai hal. Hal ini termasuk memastikan pasar yang tersedia, bantuan keuangan, pelatihan, dan sarana produksi perusahaan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang 1) pola kemitraan yang terjalin oleh PT *Simply Fresh Organic* dengan petani sayuran organik, kemudian melihat kategori hubungan tingkat kemitraan yang

³¹ Sukirman Harijanja, Dimas, Amallia, “Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Hubungan Kemitraan (Studi Kasus Petani Kemitraan PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa (MSMB),” *Jurnal Instiper Jogja* 1, No. 01 (Maret 2023).

ada 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani untuk bekerjasama dalam bentuk mitra. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Pola kemitraan PT *Simply Fresh Organic* dengan petani sayuran organik adalah pola Kemitraan Operasional Agribisnis (KOA), dengan tingkat kemitraan prima utama. Selain itu, faktor-faktor penting atau yang mempengaruhi keputusan petani untuk bermitra adalah pendidikan dan frekuensi mengikuti penyuluhan.³²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini yakni sama-sama menganalisis mengenai kemitraan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu memakai objek petani sayuran organik sedangkan penelitian saat ini menggunakan objek pada petani pepaya.

5. Anggi Riska Oktavia, et al (2023) Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Dengan judul "*Pola Kemitraan "Kampung Edamame" Terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Curah Kates Kabupaten Jember*".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan yang diterapkan oleh kampung edamame dengan PT. Gading Mas Indonesia Teguh dalam memberdayakan masyarakat Desa Curah Kates yang berada di Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah Masyarakat Desa Curah Kates. Adapun hasil

³² Sinta Marito, Wahyu, Netti, "Analisis Kemitraan PT *Simply Fresh Organic* dengan Petani Sayuran Organik di Kabupaten Cianjur Jawa Barat," *Journal of Indonesian Agribusiness* 11, No. 2 (Desember 2023).

penelitian menunjukkan bahwa kemitraan yang dilaksanakan oleh kedua pihak dapat menciptakan kesejahteraan dan kemandirian bagi masyarakat Desa Curah Kates. Kampung Edamame dan PT. Gading Mas Indonesia Teguh mengikuti konsep kemitraan dengan Sistem Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat Desa Curah Kates. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini akan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian, memberi orang keterampilan dan pengetahuan, membuat mereka lebih percaya diri, membantu mereka berwirausaha sendiri, mendapatkan pengalaman, menjadi lebih kreatif, dan mendapatkan penghasilan.³³

Berdasarkan jurnal diatas, persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama meneliti tentang kemitraan dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada lokasi penelitian yang terletak di Kabupaten Jember.

6. Tesis karya Suci Enggar Sari, (2022) yang berjudul "*Pola Kemitraan Agribisnis Kelompok Tani Jalak Ijo Dengan PT. Indofood Fritolay Makmur Dalam Perspektif Ekonomi Islam*".

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pola kemitraan agribisnis antara petani kentang dan PT Indofood Fritolay Makmur dengan kelompok mitra Jalak Ijo sebagai perantara, serta ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi Islam dari sisi fikih muamalah. Jenis penelitian

³³ Anggi Riska, Fuad, Nani, "Pola Kemitraan "Kampung Edamame" terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Curah Kates Kabupaten Jember," Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 7, No. 2 (Maret 2023).

yang digunakan yakni analisis deskriptif, *field research*, dan studi pustaka menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pola kemitraan yang digunakan oleh kelompok tani jalak ijo dengan PT. Indofood Fritolay Makmur adalah pola keagenan. Sedangkan jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam terdapat 3 akad yang ada pada kemitraan tersebut, diantaranya ialah akad hutang, akad perwakilan berbayar dan akad jual beli.³⁴

Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi serta objek penelitian yang digunakan pada petani kentang di Kabupaten Bondowoso. Sedangkan Persamaan penelitian terletak pada pembahasan pola kemitraan dalam perspektif ekonomi Islam yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

7. Tesis karya Feby Nurjannah, (2022) yang berjudul “*Strategi Kemitraan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari’ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso)*”.

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan pemberdayaan pada masyarakat Bondowoso melalui sebuah organisasi yang dijalankan oleh koperasi ternak tani syariah mitra subur. Sehingga dari tujuan tersebut, terdapat fokus penelitian yang digunakan peneliti antara lain:

- 1) Bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dicapai

³⁴ Suci Enggar Sari, “Pola Kemitraan Agribisnis Kelompok Tani Jalak Ijo Dengan PT. Indofood Fritolay Makmur Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

melalui strategi kemitraan usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur? 2) Bagaimana pengaruh strategi kemitraan Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Bondowoso? 3) Bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Bondowoso? 4) Bagaimana faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi kemitraan?. Metode penelitian yang digunakan ialah jenis kualitatif deskriptif menggunakan instrumen kunci peneliti sendiri. Kemudian data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa KTTS menjalankan pola kemitraan inti plasma dengan lembaga sebagai penyedia dan pemasaran produk. Koperasi Ternak Tani Syariah dapat memberikan pemberdayaan, peningkatan keuntungan, dan kesejahteraan bagi anggota dan mitranya. Anggota pelatihan diberi tentang cara beternak yang lebih efisien dan efektif. Hal itu pasti akan berdampak besar pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan setiap anggota.³⁵

Perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi serta objek penelitian yang digunakan. Sedangkan Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai kemitraan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

³⁵ Feby Nurjannah, "Strategi Kemitraan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso)," (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

8. Sri Wahyuni, et al (2022) Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Sulawesi Barat. Dengan judul *“Peranan Kemitraan dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Cengkeh di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene”*.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah Desa Tubo Selatan memiliki prospek yang bagus untuk perkebunan cengkeh. Namun masih terdapat kendala yang dialami oleh para petani cengkeh, yaitu mereka sangat sulit untuk dipengaruhi dalam mengikuti pola kemitraan serta belum bisa mengelola cengkeh dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola kemitraan dan peran kemitraan dalam meningkatkan pendapatan petani cengkeh di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbandingan pendapatan dimana sebelum bermitra lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan setelah bermitra. Karena sebelum bermitra petani cengkeh memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 164.474.953,- pertahunnya, sedangkan rata-rata pendapatan petani cengkeh pasca bermitra memperoleh sebanyak Rp. 205.867.500,- dalam per tahunnya. Nilai ini merupakan bukti adanya keuntungan

yang diperoleh petani cengkeh saat bermitra di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.³⁶

Berdasarkan artikel jurnal diatas, adanya kesamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini ialah sama-sama membahas tentang kemitraan dalam meningkatkan pendapatan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Sebaliknya, perbedaan penelitian ini terdapat pada objek dan lokasi penelitian yang digunakan.

9. Endi Sarwoko, et al (2021) Jurnal Karya Abdi. Dengan judul *“Membangun Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang”*.

Sebagian besar masyarakat Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo menerjuni usaha biting bambu sebagai bahan baku tusuk sate. Salah satu masalah yang ditemukan adalah kapasitas produksi yang masih rendah, serta harga jual kepada pengepul yang berubah-ubah karena harga bergantung pada apa yang dibutuhkan pengepul untuk bahan baku tusuk sate. Metode yang digunakan adalah *Community Based Participatory*, yang melibatkan partisipasi aktif antara pengabdian dan perusahaan mitra. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pemberdayaan para pengrajin biting bambu di Desa Karanganyar, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, dengan menyelesaikan masalah yang dihadapi serta

³⁶ Sri Wahyuni, dkk, “Peranan Kemitraan dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Cengkeh di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene,” *Jurnal Ilmu Pertanian* 2, No. 2 (2022).

meningkatkan pendapatan mereka. Hasil penelitian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membantu pengrajin dengan meningkatkan produksi serta pendapatan, dan perusahaan mitra mendapatkan ketersediaan dan kualitas bahan baku untuk pembuatan tusuk sate. Adapun dampak yang akan diperoleh ialah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan jika lebih banyak pola kerja sama yang dibangun.³⁷

Berdasarkan artikel jurnal diatas, terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini yakni sama-sama membahas tentang strategi kemitraan untuk meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan, objek penelitian dan lokasi penelitian yang dituju.

10. Tesis karya Novitasari, (2020) yang berjudul "*Pola Kemitraan PT. Ciomas Adisatwa Unit Bangkinang Dalam Kerjasama Usaha Ternak Ayam Broiler Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*".

Temuan penelitian ini membahas tentang usaha peternakan ayam pedaging yang terus berkembang seiring dengan permintaan masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan penelitian tentang bisnis yang sesuai dengan syariat Islam dalam peternakan ayam broiler. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola kemitraan PT Ciomas Adisatwa Unit Bangkinang digunakan dan bagaimana pola ini sesuai dengan konsep syirkah dalam ekonomi

³⁷ Endi Sarwoko, Iva, Ahsan, "Membangun Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang," *Jurnal Karya Abdi* 5, No. 3 (Desember 2021).

Islam. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Ciomas Adisatwa Unit Bangkinang menggunakan pola kemitraan yang dikenal sebagai pola inti plasma, di mana perusahaan bergerak sebagai inti dan peternak bergerak sebagai plasma. Dari perspektif ekonomi islam, praktik kemitraan dengan bentuk inti plasma memiliki kemiripan dengan konsep syirkah, yakni Syirkah Mudharabah. Akan tetapi secara keseluruhan, pola kemitraan ini tidak dapat dianggap sebagai syirkah murni. PT Ciomas Adisatwa Unit Bangkinang berharap dapat membantu mereka yang ingin mengembangkan peternakan ayam broiler tetapi kurang modal dengan menawarkan pola inti plasma. Berdasarkan survei di lapangan, terlihat bahwa perusahaan memiliki beberapa keuntungan jika semakin banyak kemitraan yang ingin berkolaborasi, seperti dari penjualan pakan ternak dan obat-obatan, ternak ayam broiler, dan perbedaan harga ayam pedaging dari peternak ke pasar bebas.³⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini yakni sama-sama menganalisis mengenai kemitraan yang akan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Adapun perbedaan penelitian terdapat pada objek yang digunakan. Penelitian diatas menggunakan usaha peternak ayam broiler, sedangkan penelitian saat ini pada usaha petani pepaya thailand.

³⁸ Novitasari, "Pola Kemitraan PT. Ciomas Adisatwa Unit Bangkinang Dalam Kerjasama Usaha Ternak Ayam Broiler Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nindi Chintia, Lukman Yunus, Kasno Arif (2024)	Pola Kemitraan Perusahaan Kelapa Sawit Dengan Petani di Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara (Studi kasus PT. Damai Jaya Lestari)	a. Menjelaskan tentang pola kemitraan. b. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif	a. Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Konawe Utara. b. Objek penelitian pada petani kelapa sawit.
2	Ahmad Baihaqi, Muhammad Ulul Albab, Muhammad Mujahed, Khairunnisa Mussari (2024)	Strategi Kemitraan Kampung Edamame Terhadap Keberdayaan Masyarakat di Desa Curah Kates	Membahas tentang kemitraan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Jember. b. Objek penelitian pada Kampung Edamame.
3	Sukirman Harianja, Dimas, Amallia (2023)	Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Hubungan Kemitraan (Studi Kasus Petani Kemitraan PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa (MSMB).	Membahas tentang pendapatan petani dalam hubungan kemitraan.	a. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. b. Studi kasus yang digunakan pada petani kemitraan PT MSMB.
4	Sinta Marito, Wahyu, Netti (2023)	Analisis Kemitraan PT <i>Simply Fresh Organic</i> Dengan Petani Sayuran Organik di Kabupaten Cianjur Jawa Barat	Menganalisis mengenai kemitraan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	a. Tujuan penelitian. b. Lokasi penelitian di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. c. Objek Penelitian menggunakan petani sayuran.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
5	Anggi Riska, Fuad, Nani (2023)	Pola Kemitraan “Kampung Edamame” Terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Curah Kates Kabupaten Jember	Meneliti tentang kemitraan dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	a. Tujuan Penelitian. b. Lokasi penelitian terletak di Kabupaten Jember.
6	Suci Enggar Sari (2022)	Pola Kemitraan Agribisnis Kelompok Tani Jalak Ijo Dengan PT. Indofood Fritolay Makmur Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Menjelaskan mengenai pola kemitraan yang ditinjau dari perspektif ekonomi syariah	a. Lokasi penelitian di Kabupaten Bondowoso.. b. Objek yang digunakan pada usaha petani kentang.
7	Feby Nurjannah (2022)	Strategi Kemitraan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari’ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso)	Meneliti mengenai strategi kemitraan dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	a. Rumusan masalah dan Lokasi penelitian yang digunakan. b. Objek penelitian pada usaha koperasi ternak tani syari’ah mitra subur.
8	Sri Wahyuni, Muhammad Arhim, Dian Utami Zainuddin, Fitri, Rizky Ariesty Fachrysa Halik, Asia Arifin (2022)	Peranan Kemitraan dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Cengkeh di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene	a. Menjelaskan tentang kemitraan dalam meningkatkan pendapatan b. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.	a. Lokasi penelitian di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. b. Analisis data menggunakan Revenue Cost Ratio. c. Objek penelitian pada petani cengkeh.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
9	Endi Sarwoko, Iva, Ahsan (2021)	Membangun Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang	Membahas tentang strategi kemitraan untuk meningkatkan pendapatan.	a. Menggunakan metode <i>Community Based Participatory</i> . b. Objek penelitian pada pengrajin tusuk sate.
10	Novitasari (2020)	Pola Kemitraan PT. Ciomas Adisatwa Unit Bangkinang Dalam Kerjasama Usaha Ternak Ayam Broiler Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam	Menganalisis mengenai pola kemitraan yang akan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam menggunakan pendekatan kualitatif.	a. Tujuan penelitian. b. Objek yang digunakan pada usaha peternak ayam broiler.

Sumber data: diolah dari berbagai sumber penelitian terdahulu.

Berdasarkan mapping penelitian terdahulu diatas, adanya persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan yakni terletak pada topik yang diangkat, yaitu sama-sama membahas tentang kemitraan. Selain itu, sebagian besar metode yang dipakai sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada konsep pembahasan, dimana penelitian ini berfokus pada pola kemitraan petani pepaya thailand. Penulis mengambil konsep pembahasan ini karena jika dilihat dari penelitian terdahulu masih belum ada yang meneliti. Selain itu, lokasi penelitian yang dipilih belum diteliti oleh penelitian sebelumnya sehingga permasalahan yang terjadi di lokasi tersebut berbeda dengan lokasi-lokasi yang sudah pernah diteliti.

B. Kajian Teori

1. Konsep Kemitraan

a. Definisi Kemitraan

Jika ditinjau dari segi etimologis, kemitraan diadaptasi dari kata *partnership* yang berasal dari kata *partner* yang bermakna sebagai “pasangan, jodoh, sekutu, atau teman”. Makna *partnership* yang diterjemahkan menjadi persekutuan atau perserikatan. Atas dasar inilah, kemitraan diartikan sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama berdasarkan kesepakatan dan kebutuhan bersama untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu yang ingin dicapai sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.³⁹

Darwis dan Reka menjelaskan bahwa kemitraan merupakan upaya yang melibatkan berbagai sektor, kelompok masyarakat, dan lembaga pemerintah ataupun non-pemerintah yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan kesepakatan mengenai prinsip dan peran masing-masing sektor. Oleh karena itu, untuk membangun suatu kemitraan terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi yakni harus ada rasa saling percaya, saling menghormati, dan saling mengakui pentingnya kemitraan.⁴⁰ Sedangkan menurut Hafsa, kemitraan usaha adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih

³⁹ Tri Weda Raharjo, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi dan Korporasi*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), 9.

⁴⁰ Darwis, Reka Lagora Marsofely, *Membangun Kemitraan Kesehatan*, (Cirebon: CV Green Publisher, 2022), 5.

dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Maka dari itu, keberhasilan kemitraan dapat dikatakan sebagai suatu strategi bisnis karena adanya kepatuhan dari pihak-pihak yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.⁴¹

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemitraan usaha merupakan sebuah kerja sama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama dengan didasari oleh prinsip saling membutuhkan.

b. Prinsip Menjalin Kemitraan

Adapun 3 prinsip utama kemitraan dalam membangun suatu usaha bersama, ialah sebagai berikut:

1. Prinsip Kesetaraan (*Equity*).

Individu atau organisasi yang ingin menjalin kemitraan harus merasa sejajar atau setara dengan mitra lainnya dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.

2. Prinsip Keterbukaan.

Adanya keterbukaan terhadap kekurangan dan kelemahan dari masing-masing mitra serta berbagai sumber daya yang dimilikinya. Semua ini harus diketahui kepada mitra lainnya. Karena keterbukaan harus ada sejak awal kemitraan hingga akhir kegiatan.

⁴¹ Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 43.

Prinsip keterbukaan ini yang nantinya akan membangun rasa saling melengkapi dan saling mendukung antar mitra.

3. Prinsip Manfaat Bersama (*mutual benefit*).

Para mitra yang menjalin kemitraan mendapatkan manfaat dari kemitraan tersebut sesuai dengan kontribusi dari masing-masing mitra. Sebab akan menjadikan kegiatan dan tugas lebih efisien dan efektif bila dilakukan bersama-sama.⁴²

c. Tujuan dan sasaran Kemitraan

Tujuan kemitraan adalah untuk membantu para pelaku kemitraan dan pihak-pihak tertentu dalam menjalin kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan serta bertanggung jawab. Kemitraan bisnis dicirikan oleh hubungan yang saling menguntungkan dimana risiko dan manfaat ditanggung bersama secara proporsional bukan hubungan sebagai karyawan-majikan ataupun atasan-bawahan, dan disinilah letak kekuatan serta karakter yang dapat dilihat dari kemitraan bisnis.

Sedangkan sasaran dari kemitraan agribisnis ialah terlaksananya kemitraan usaha dengan pelaku agribisnis terkait dilapangan secara baik dan benar, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.⁴³

⁴² Darwis, Reka Lagora Marsofely, 6.

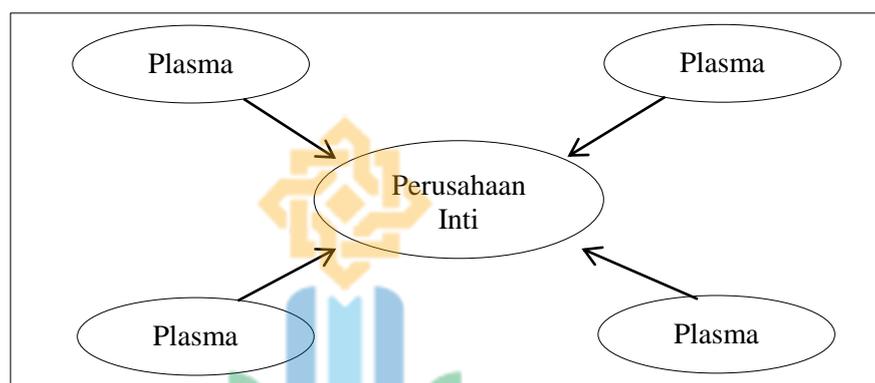
⁴³ Mawardi, *Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Petani Melalui Pola Kemitraan Dengan Perusahaan PG. Bunga Mayang*, (Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 26-27.

d. Pola Kemitraan

Berikut merupakan beberapa jenis pola kemitraan usaha yang dapat dilaksanakan antara lain:

1. Pola Inti Plasma

Gambar 2.1 Pola Inti Plasma



Sumber: Tri Weda Raharjo, 2019.

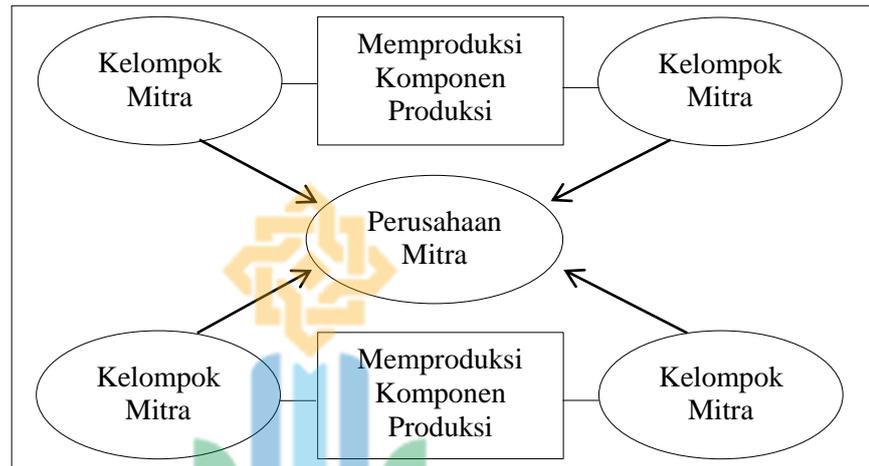
Pola Inti Plasma adalah hubungan kemitraan antara sekelompok mitra dengan perusahaan mitra, dimana perusahaan mitra berperan sebagai inti dan kelompok mitra berperan sebagai plasma. Pada pola inti plasma, perusahaan besar atau menengah sebagai inti dalam membina serta mengembangkan usaha kecil menjadi plasma dengan cara sebagai berikut:

- a. Penyediaan dan penyiapan lahan
- b. Penyediaan sarana produksi
- c. Pemberian bimbingan teknis pengelolaan usaha dan produksi
- d. Memperoleh, menguasai, dan meningkatkan teknologi
- e. Pembiayaan

f. Subsidi tambahan yang membantu dunia usaha dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

2. Pola Subkontrak

Gambar 2.2 Pola Subkontrak

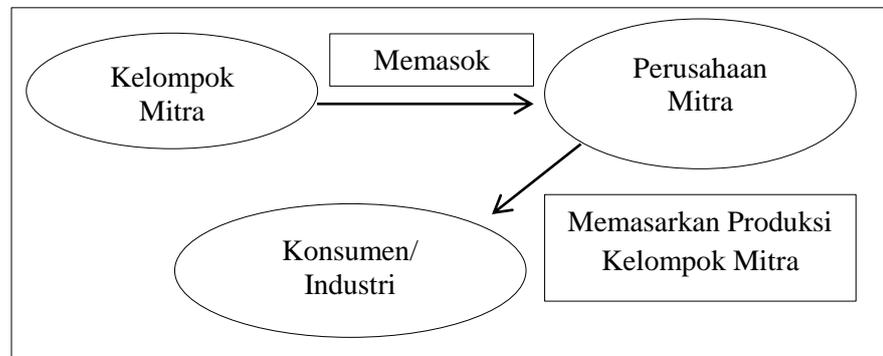


Sumber: Tri Weda Raharjo, 2019.

Pola Subkontrak adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dan perusahaan mitra, yang mana kelompok mitra memproduksi komponen-komponen yang dibutuhkan perusahaan mitra sebagai bentuk bagian dari produksinya.

3. Pola Dagang Umum

Gambar 2.3 Pola Dagang umum

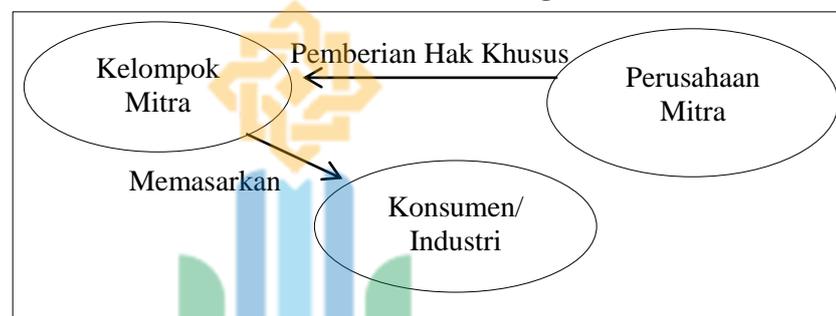


Sumber: Tri Weda Raharjo, 2019.

Yang dimaksud dengan Pola Dagang Umum ialah hubungan kemitraan yang terjalin antara kelompok mitra dan perusahaan mitra, yang didalamnya perusahaan mitra menjual produk dari kelompok mitra atau kelompok mitra memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan mitra.⁴⁴

4. Pola Keagenan

Gambar 2.4 Pola Keagenan

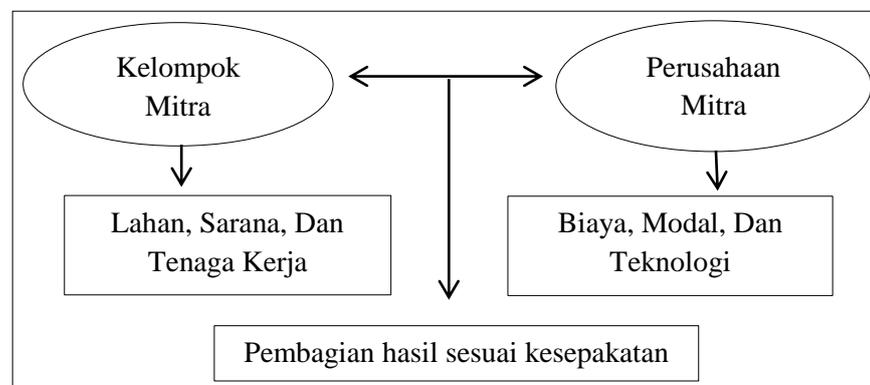


Sumber: Tri Weda Raharjo, 2019.

Pada Pola Keagenan ini, merupakan suatu bentuk hubungan kemitraan, dimana usaha kecil diberikan hak secara khusus untuk menjual barang dan jasa dari usaha menengah atau besar sebagai mitra.

5. Pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Gambar 2.5 Pola KOA



Sumber: Tri Weda Raharjo, 2019.

⁴⁴ Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha Konsepsi Dan Strategi*, 68-75.

Pola KOA ini ialah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, sedangkan kelompok mitra yang akan menyediakan lahan, sarana, hingga sumber daya manusia. Sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya ataupun modal dan sarana untuk membudidayakan suatu komoditi pertanian.⁴⁵

2. Konsep Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam dunia perekonomian adalah upah atau gaji atas produk atau jasa yang dimiliki suatu individu atau masyarakat tertentu dimana pendapatan setiap masyarakat berbeda tergantung kesepakatan bersama atau yang memberi upah.⁴⁶ Kaslan Tohir mengemukakan pendapat bahwa pada hakekatnya pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan terhadap pedagang agar bisa melanjutkan keinginan-keinginan dan kewajiban-kewajiban.⁴⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan adalah suatu cara mendapatkan kemampuan yang lebih baik.

⁴⁵ Tri Weda Raharjo dan Herrukmi Septa Rinawati, *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), 32-35.

⁴⁶ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Mikro & Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 100.

⁴⁷ Tohir Kaslan, *Ekonomi Selayang Pandang*, (Bandung: Sumur, 2012), 44.

b. Karakteristik Pendapatan

1. Pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
2. Pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.⁴⁸

c. Jenis-jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.⁴⁹

3. Kemitraan dalam Islam (*Syirkah*)

a. Pengertian *Syirkah*

Syirkah disebut juga dengan istilah musyarakah. Secara bahasa, *syirkah* memiliki arti *al-ikhtilath* (pencampuran) atau persekutuan dua orang atau lebih yang sulit dibedakan satu sama lain, seperti persekutuan usaha atau hak milik.⁵⁰ Menurut ulama Hanafiyah, *syirkah* didefinisikan dengan:

⁴⁸ Hery, dan Widyawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 24.

⁴⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 46.

⁵⁰ Hariman Surya Siregar, Koko Khoerudin, *Fikih Muamalah Teori dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 201.

عِبَارَةٌ عَنْ عَقْدٍ بَيْنَ الْمُتَشَارِكِينَ فِي رَأْسِ الْمَالِ وَالرَّيْحِ

Artinya: “Ungkapan tentang adanya transaksi atau akad antara dua orang yang bersekutu pada pokok harta (modal) dan keuntungan.”⁵¹

Secara hukum syara’, syirkah adalah suatu akad antara dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan.⁵²

Berdasarkan sudut pandang Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, syirkah adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan, atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati oleh pihak-pihak yang bersekutu.⁵³ Sedangkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 22/6/PBI/2020 tentang perubahan kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/4/PBI/2017 tentang Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah Bagi Bank Umum Syariah menjelaskan bahwa akad Musyarakah merupakan kerja sama dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu yang masing-masing pihak menyumbangkan sebagian dananya dengan ketentuan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional melihat besarnya porsi dana masing-masing.⁵⁴

⁵¹ Syafri Muhammad Noor, *Hadits Syirkah dan Mudharabah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), 8.

⁵² Umi Hani, *Buku Ajar Fiqh Muamalah*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 2021), 89.

⁵³ Pasal 20 angka 3, Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.

⁵⁴ Peraturan Bank Indonesia No. 22/6/PBI/2020 tentang perubahan kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 19/4/PBI/2017 tentang Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah Bagi Bank Syariah, Pasal 4 ayat 3.

b. Dasar Hukum Syirkah

1. Al-Qur'an

Firman Allah Swt, dalam surah Shaad ayat 24 yang berbunyi:

... وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Artinya: ... “Dan sesungguhnya banyak di antara orang-orang yang berserikat itu berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan sedikitlah mereka yang begitu”.⁵⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa kita tidak boleh bersikap tidak adil atau berbuat curang dalam menjalin kerjasama. Sesungguhnya perilaku seperti itu dibenci oleh Allah SWT.

2. Al-Hadits

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِصِّصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يُخْنِ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sulaiman Al Mishshishi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Az Zibriqan, dari Abu Hayyan At Taimi, dari ayahnya dari Abu Hurairah dan ia merafakannya. Ia berkata; sesungguhnya Allah berfirman: Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama tidak ada salah seorang diantara mereka yang berkhianat kepada sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatnya, maka aku keluar dari keduanya. (HR. Abu Daud No.2936)⁵⁶

⁵⁵ Kementerian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Tajwid Warna*, (Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2019), 454.

⁵⁶ Sofiah, Devi Hardianti, Didit Ghazali, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jember: UIN KHAS Press, 2024), 35.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا حَانَهُ
خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Artinya: Abu Hurairah radhiyallahu'anhu mengisahkan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya Allah telah berfirman, Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang besekutu, selama salah satu dari keduanya tidak berkhianat kepada mitranya. Apabila ia telah berkhianat, maka Aku (Allah) keluar dari keduanya." (HR. Abu Daud).⁵⁷

c. Rukun dan Syarat Syirkah

1. Rukun Syirkah

Rukun syirkah terdiri dari: Ijab Qobul (pernyataan penawaran dan pernyataan persetujuan dalam akad). Hal ini dilakukan antara pihak-pihak yang terlibat dengan menjelaskan asas-asas kontrak (obyek kontrak), seperti dana dan pekerjaan/usaha. Rukun syirkah adalah sebagai berikut:

- Akad (ijab dan qobul) disebut juga *sighah* yang berarti ucapan. Para pihak harus mengucapkan ijab dan qabul untuk menunjukkan bahwa mereka ingin mengadakan kontrak (akad).
- Dua pihak yang berakad. Syarat menjadi anggota perserikatan yaitu orang yang berakal, baligh, dan merdeka atau tidak dalam paksaan.
- Obyek kesepakatan berupa modal, kerja, keuntungan dan kerugian.⁵⁸

⁵⁷ Abdul Rokhim, *Tafsir Ayat dan Hadits Ekonomi*, (Jember: UIN KHAS Press, 2021), 22.

⁵⁸ Qamarul Huda, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Teras, 2016), 102.

2. Syarat Syirkah

Adapun syarat-syarat syirkah sebagai berikut:

1. Dua pihak yang melakukan transaksi musyarakah memiliki kemampuan untuk mewakili dan menerima perwakilan. Hal ini dapat dicapai ketika seseorang mempunyai status merdeka, baligh, dan cerdas. Hal ini perlu karena kedudukan masing-masing pihak adalah sebagai mitra jika ditinjau dari andilnya, sehingga ia bertindak sebagai wakil mitranya dalam membelanjakan harta.
2. Kontrak tidak memiliki bentuk khusus, dianggap sah walaupun kontrak diucapkan secara verbal atau tertulis.
3. Modal harus berupa uang tunai, emas, atau perak dengan nilai yang sama dan dapat berupa aset perdagangan atau hak yang tidak terlihat, seperti lisensi dan hak paten.
4. Hukum dasar menetapkan bahwa mitra harus berpartisipasi dalam pekerjaan. Tidak diperbolehkan bagi mitra mana pun untuk menyebutkan bahwa mereka tidak ikut sertanya.⁵⁹

d. Jenis-jenis Syirkah dalam Islam

Dalam istilah fikih islam, ada dua jenis syirkah, yakni sebagai berikut:

1. Syirkah hak milik (Syirkah Amlak), juga dikenal sebagai syirkah kepemilikan adalah keterlibatan bersama atau keinginan untuk

⁵⁹ Fatwa DSN-MUI, Nomor 114/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Akad Syirkah, 5.

mendapatkan suatu hal yang dilakukan dari kedua pihak atau lebih dan melibatkan hartanya.

2. Syirkah transaksi (Syirkah Uqud) adalah kesepakatan yang dibuat secara bersamaan oleh kedua pihak atau lebih untuk memberikan modal dan membagikan untung dan rugi secara bersamaan. Pada musyarakah ini dibagi menjadi 4 macam:
 - a. Syirkah al-'Inan adalah kontrak yang disepakati oleh kedua pihak atau lebih dari satu pihak. Namun, masing-masing pihak harus menyumbangkan sebagian dari dana dan berpartisipasi dalam pekerjaan. Para ulama sepakat bahwa memperbolehkan jenis syirkah ini, karena keuntungan yang diperoleh dapat mengalir kembali pada modal akad ini. Dalam syirkah 'inan tidak disyaratkan adanya kesamaan dalam besarnya modal, pembagian keuntungan atau pembagian pekerjaan.⁶⁰
 - b. Syirkah al-Mufawadah adalah kesepakatan kontrak yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih. Masing-masing pihak berhak untuk menyumbangkan dana serta berpartisipasi dalam usaha. Mazhab Hanafi dan Maliki membolehkan bentuk syirkah ini, akan tetapi juga banyak yang membatasinya.
 - c. Syirkah al-A'mal adalah kesepakatan kontrak antara kedua pihak yang menerima tugas kerja, serta bagaimana keuntungan dan manfaat dari pekerjaan tersebut harus dibagi di antara

⁶⁰ Qamarul Huda, Fiqh Muamalah, (Yogyakarta: Teras, 2016) 107.

mereka. Sebagian besar ulama dari mazhab Hanafi, Maliki, dan Hambali mengizinkan jenis syirkah ini, karena orang yang terlibat memiliki profesi yang sama atau sebaliknya.

- d. Syirkah al-Wujuh adalah kesepakatan kontrak yang dibuat oleh kedua pihak atau lebih yang memiliki reputasi yang baik dan pengalaman dalam bisnis dan perdagangan. Modal pada dasarnya tidak diperlukan dalam akad ini, hanya kepercayaan sebagai penjamin atau penjamin. Bentuk syirkah ini diperbolehkan oleh mazhab Hanafi dan Fiqh, karena mereka dapat menerima perwakilan apa pun sebagai jaminan, dan ahli fikih tidak akan melarang hal itu.⁶¹



⁶¹ Rahmat Hidayat, Fikih Muamalah Teori Dan Prinsip Hukum Ekonomi Syariah, (Medan: CV. Tunga Esti, 2022), 221-241.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah rangkaian aktivitas dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, dan diawali dengan pemikiran yang dapat membentuk fokus masalah. Oleh karena itu dapat menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dengan persepsi penelitian terdahulu, maka penelitian dapat diolah serta dianalisis yang pada akhirnya membentuk suatu kesimpulan.⁶² Pada dasarnya, metode penelitian juga merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang akan diperoleh nantinya bersifat deskriptif atau dalam bentuk kata-kata tertulis. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk mempelajari tentang keadaan benda-benda alam. Peneliti merupakan dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif menekankan makna dibandingkan generalisasi.⁶³

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif ialah untuk memberikan gambaran secara rinci dan lengkap mengenai realita empiris dari fenomena asli yang terjadi di lapangan, baik dari pola kemitraan

⁶² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 1.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

petani pepaya thailand untuk meningkatkan pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu permasalahan. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan suatu kelompok, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis.⁶⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah suatu objek penelitian dimana dilakukannya kegiatan penelitian. Dengan adanya penentuan lokasi penelitian ini salah satunya untuk memudahkan dan memperjelas lokasi yang akan dijadikan sasaran oleh peneliti. Penelitian ini berlokasi di Usaha Dagang Buah Berkah yang berada di Desa Jatirejo, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang. Adapun beberapa alasan penulis dalam memilih lokasi ini, diantaranya:

1. Sesuai yang tertulis dikonteks penelitian, bahwasannya menurut data dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Kunir, Desa Jatirejo merupakan salah satu desa dengan jumlah penanaman pepaya terbanyak yang ada di Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang.
2. Di desa ini sebelumnya belum pernah ada penelitian yang serupa khususnya mengenai pola kemitraan petani pepaya thailand untuk meningkatkan pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam.

⁶⁴ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 88.

C. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive yang ditargetkan dalam memilih informan. Purposive adalah teknik yang mengambil sumber data dari sudut pandang tertentu. Pertimbangan khusus ini, seperti orang yang diyakini paling tau apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa yang memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi situasi dengan lebih mudah.⁶⁵

Pertimbangan tertentu disini adalah informan yang terlibat dan mengetahui aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya ialah:

1. Pemilik Usaha Dagang Buah Berkah: Bapak Misnali
2. Beberapa staf dari kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah: Bapak Misnan (*Co-founder*), Bu Nasia Munadzarah (staf keuangan), Bapak Muhammad Amin (staf gudang), Bapak Indra Slamet (staf pemasaran).
3. Petani Mitra Pepaya Thailand: Pak Sholeh, Pak Sunik, Pak Slamet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yakni: wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Berikut merupakan penjelasan teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 218-219.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperoleh informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, mendukung pemahaman perilaku manusia, dan mengevaluasinya, terutama dalam pengukuran aspek-aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa suatu aktivitas, peristiwa, obyek, kondisi atau suasana tertentu.⁶⁶

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, yakni peneliti akan mengunjungi pada aktivitas orang yang diamati namun tidak ikut berpartisipasi kedalam aktivitas tersebut.⁶⁷ Berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti secara langsung datang ke lokasi kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu mengamati secara langsung kegiatan dan perilaku *stakeholder* yang terlibat dalam penerapan pola kemitraan pada Usaha Dagang Buah Berkah dengan petani mitra pepaya thailand.

2. Wawancara

Proses memperoleh pernyataan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode tanya jawab, dengan atau tanpa menggunakan pedoman, baik secara tatap muka maupun tidak tatap

⁶⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022), 32.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227.

muka, yaitu antara pewawancara dan responden melalui media telekomunikasi. Pada dasarnya wawancara merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara rinci mengenai suatu permasalahan atau topik yang diangkat dalam suatu penelitian.⁶⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yakni jenis wawancara yang lebih fleksibel dan termasuk dalam kategori wawancara mendalam. Tujuannya untuk mendeteksi masalah secara lebih terbuka, dengan adanya pihak yang diwawancarai untuk memberikan pendapat dan gagasan mereka.⁶⁹ Pada tahap ini, informan yang dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat serta mempunyai hubungan erat dengan kelangsungan usaha kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah.

Adapun wawancara yang akan ditanyakan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Mengenai bagaimana pola kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah untuk meningkatkan pendapatan mitra di Desa Jatirejo.
- b. Mengenai bagaimana pola kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah dalam perspektif ekonomi Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif. Berbagai fakta dan data tersimpan dalam bahan berupa dokumen. Datanya sebagian besar berupa surat, catatan harian, arsip foto, hasil

⁶⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 31.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233.

rapat, cinderamata, catatan kegiatan dan lain-lain. Materi dokumenter dapat terdiri dari beberapa jenis, antara lain otobiografi, surat pribadi, buku harian, kenangan, klipping, dokumen pemerintah atau pribadi, data diserver dan flashdisk, serta data yang disimpan di situs web. Data jenis ini bersifat tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga dapat digunakan untuk mempelajari informasi yang terjadi pada masa lalu.⁷⁰ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentatif, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan validitas data yang akan diperoleh secara nyata.

Adapun informasi dokumenter yang ingin penulis terima adalah:

- a. Profil Usaha Dagang Buah berkah
- b. Proses panen Usaha Dagang Buah berkah

E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan model interaktif dari Miles dan Hunberman. Langkah-langkah dalam analisis data terbagi menjadi 3, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam melakukan penelitian, semakin lama peneliti berada di lapangan, kumpulan data yang didapatkan akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data. Mereduksi data berarti

⁷⁰ Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi, 33.

merangkumnya, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Dengan cara ini, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan lebih banyak data.

Reduksi data adalah proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan wawasan tingkat tinggi. Untuk peneliti baru, dapat mendiskusikan reduksi data dengan teman dan orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskusi ini, peneliti memperoleh wawasan, mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan, serta mengembangkan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Untuk penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan beberapa jenis lainnya. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang sudah dipahami. Selain itu, sebaiknya data ditampilkan dalam bentuk grafik, matriks, jaringan kerja, dan chart/grafik selain dengan teks deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering kali digunakan berupa teks yang bersifat naratif, baik disajikan dalam bentuk uraian singkat maupun tabel.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang disajikan semula masih

bersifat sementara dan dapat berubah jika tahap pengumpulan data selanjutnya tidak menemukan bukti kuat yang mendukungnya. Namun, jika suatu kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, Kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat diperoleh dalam bentuk deskripsi atau gambaran mengenai obyek yang sebelumnya tidak jelas, menjadi jelas setelah diteliti, atau dalam bentuk hubungan sebab akibat atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷¹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memeriksa keabsahan data untuk memastikan keakuratannya. Data yang tidak akurat juga mengarah pada kesimpulan yang salah, dan sebaliknya, data yang valid mengarah pada kesimpulan penelitian yang benar. Triangulasi merupakan salah satu proses yang harus dilakukan peneliti selain proses lainnya untuk menentukan aspek validitas informasi yang diterima yang kemudian disusun menjadi suatu analisis penelitian.

Penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi Sumber Data, yaitu menggali informasi dari berbagai sumber pengumpulan data untuk menemukan kebenaran dibalik informasi tertentu. Misalnya, peneliti tidak

⁷¹ Zuchari Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 161-162.

hanya menggunakan sumber data wawancara dari informan saja, namun juga observasi dari informan lain yang meliputi dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, dan gambar.⁷²

Tujuan digunakannya teknik triangulasi sumber data yang dilakukan peneliti ialah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh valid jika dikaitkan dengan data yang dicari dalam penelitiannya. Maka dari itu, untuk menguji data yang diperoleh harus menggunakan teknik triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian kualitatif, peneliti perlu mengetahui tahapan yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini terbagi kedalam tiga bagian, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilalui oleh seorang peneliti sebelum memasuki lapangan. Pada tahap ini, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mencari gambaran umum tentang permasalahan, latar belakang dan referensi terkait. Peneliti mendapatkan gambaran permasalahan mengenai “Pola Kemitraan Petani Pepaya Thailand Untuk Meningkatkan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Adapun langkah-langkah yang dilalui dari tahapan ini diantaranya ialah:

⁷² Sapto Haryoko, dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 410,414.

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan membuat rancangan penelitian terlebih dahulu seperti pengajuan judul, dan penyusunan matrik. Kemudian akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang nantinya akan dilanjutkan dengan tahap penyusunan proposal penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian

Setelah menyusun rancangan penelitian, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah memilih lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih tempat sebagai objek penelitian yaitu di Desa Jatirejo, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Tahap selanjutnya ialah mengurus surat perizinan yang didapatkan dari instansi/kampus, kemudian surat tersebut akan diserahkan kepada tempat penelitian yaitu pada Usaha Dagang Buah Berkah.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah mendapatkan izin dari pihak terkait, peneliti akan memulai penjajakan dan penilain lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data yang ada di lapangan.

e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua tahap selesai dilalui, maka langkah terakhir adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Seperti buku tulis sebagai catatan, hp sebagai alat perekam dan dokumentasi, serta keperluan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Memasuki lapangan

Pada tahap ini, peneliti memasuki lapangan untuk melihat, dan memeriksa lokasi penelitian di Jl. Kapten Sarjono No. 01, Desa Jatirejo, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang.

b. Mengumpulkan data

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mencari dan mengumpulkan informasi, baik dalam bentuk rekaman, catatan, dan dokumentasi, dengan menggunakan peralatan yang sudah disediakan. Setelah itu, pengumpulan data akan segera diproses untuk tahap penyajian data dan analisis.

3. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan)

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari proses penelitian. Setelah peneliti mendapatkan data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian menganalisis data yang telah diperoleh sehingga dapat menghasilkan teori baru dari lokasi penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Lokasi Usaha Dagang Buah Berkah

Usaha Dagang Buah Berkah berlokasi di Dusun Jatiwangi, Desa Jatirejo, RT 10, RW 02 Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

2. Sejarah singkat Usaha Dagang Buah Berkah

Usaha Dagang Buah Berkah adalah sebuah usaha yang bergerak dibidang kemitraan buah pepaya. Usaha ini berfokuskan pada budidaya buah pepaya jenis Thailand atau bisa disebut juga dengan pepaya Bangkok. Misnali selaku founder mitra Usaha Dagang Buah Berkah, mengatakan:

“Pada awalnya ada sebagian petani yang enggan atau malas untuk menanam pepaya. Hal ini disebabkan dengan adanya isu yang beredar dimasyarakat bahwa bertanam buah pepaya akan mendapatkan penghasilan yang cukup lama. Dan ternyata dikemudian hari semakin banyak petani maupun kemitraan, mungkin ada dari sebagian masyarakat yang sudah menikmati penghasilannya bahkan dengan adanya tanaman pepaya ini, masyarakat sekitar merasakan bahwa bertanam pepaya lebih besar keuntungannya dari pada menanam tanaman yang lain seperti jagung, padi dan lain sebagainya.”⁷³

Usaha Dagang Buah Berkah didirikan pada tahun 2017 tepatnya dibulan Mei. Usaha yang dikelola oleh bapak Misnali ini memiliki 1 Co-founder serta 15 pekerja yang bertugas sebagai pemetik buah pepaya. Kata UD merupakan kepanjangan dari Usaha Dagang Buah

⁷³ Misnali, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 21 Agustus 2024.

Berkah. Adapun alasan Bapak Misnali selaku founder memberikan nama Usaha Dagang Buah Berkah sebagai berikut:

“Alasan saya memberi nama Usaha Dagang buah berkah karena buah pepaya itu sangat bermanfaat sekali apalagi untuk pencernaan itu sangat bagus karena banyak sekali manfaat dari buah pepaya. Selain buah pepaya ini mengandung banyak manfaat serta vitamin, buah pepaya juga mampu untuk memenuhi pasar lokal dan juga pasar yang ada di luar kota.”⁷⁴

Dalam mendirikan sebuah perusahaan mitra, tentunya dibutuhkan biaya yang cukup besar. Dengan modal awal yang digunakan yakni kurang lebih berkisar 20 sampai 30 Juta Rupiah, Usaha Dagang Buah Berkah mampu mengajak petani yang ingin atau berminat dalam membudidayakan buah pepaya thailand untuk bergabung pada kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah. Kerjasama ini dibentuk dengan tujuan utama dalam pengembangan budidaya buah pepaya thailand untuk menghasilkan buah sehat dengan kualitas tinggi serta dapat membantu meningkatkan perekonomian daerah khususnya masyarakat yang ada di Desa Jatirejo.

Kerjasama kemitraan ini dimulai dari tahap pembibitan, yang mana bibit pepaya telah disediakan oleh Usaha Dagang Buah Berkah secara gratis. Sehingga petani yang ingin bermitra cukup menyediakan lahan dan petani hanya perlu menanam saja. Kemudian sebagian petani pepaya yang bermitra, bertugas sebagai pengelola tanah hingga pemberian pupuk dan perawatan intensif pada pohon pepaya. Adapun semua pembiayaan yang dibutuhkan oleh petani dalam masa

⁷⁴ Misnali, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 21 Agustus 2024.

perawatan buah pepaya akan dibantu oleh Usaha Dagang Buah Berkah. Sehingga, tidak banyak petani yang menggunakan biaya sendiri dalam bermitra. Adapun hasil panen buah pepaya thailand akan dijual langsung kepada Usaha Dagang Buah Berkah.

Dari tahun ke tahun perkembangan kemitraan usaha dagang buah berkah mengalami kemajuan yang cukup pesat, walaupun pada awalnya sempat melewati berbagai kendala dalam menjalankan kemitraan bisnis. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan baik antara pihak kemitraan dengan masyarakat sekitar serta kepercayaan masyarakat terhadap kemitraan Usaha Dagang buah berkah, sehingga masyarakat mampu untuk bertahan dan menjalin hubungan kemitraan sampai saat ini. Hubungan kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah semakin berkembang hingga jangkauan luar Daerah atau Kabupaten seperti yang ada di Daerah Probolinggo, Jember dan Situbondo.

3. Visi dan Misi Usaha Dagang Buah Berkah

Visi:

Menjamin kualitas buah pepaya dengan tinggi, utamanya dalam pemilihan benih yang unggul, dengan berfokus pada kepuasan petani hingga pada tahap pemasaran.

Misi:

1. Menyediakan jenis buah-buahan yang bagus dan segar.
2. Menjaga kualitas buah dengan baik.
3. Membangun kepercayaan yang transparan kepada para konsumen.

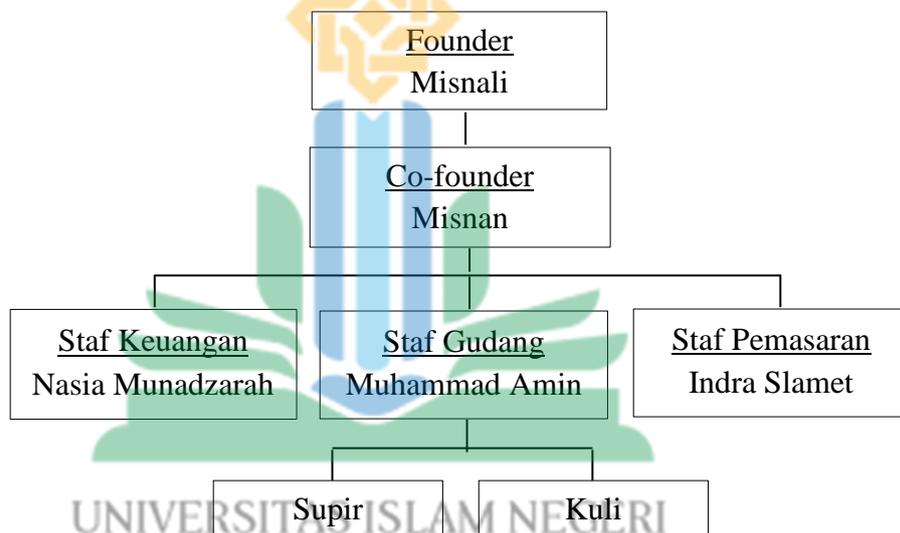
4. Tujuan dan Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah

Tujuan dari pendirian Usaha Dagang Buah Berkah ini antara lain:

- a. Untuk mensejahterakan masyarakat.
- b. Untuk meningkatkan perekonomian daerah.
- c. Untuk membudidayakan buah sehat.

5. Struktur Organisasi dan Uraian Jabatan

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Usaha Dagang Buah Berkah



Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berikut merupakan penjelasan uraian jabatan dari masing-masing bagian yang terkait dengan struktur organisasi Usaha Dagang Buah Berkah:

- a. Founder/pemilik
 - 1) Bertanggung jawab penuh terhadap kemitraan.
 - 2) Mengawasi kegiatan operasional kemitraan.
 - 3) Membangun dan menjaga hubungan baik dengan petani mitra.
 - 4) Membantu petani dalam pemasaran buah pepaya thailand.

b. Co-founder

- 1) Memberikan bimbingan teknis kepada petani mitra.
- 2) Memastikan bahwa kemitraan dikelola dengan baik.
- 3) Membantu dalam memperluas jangkauan pasar.

c. Staf Keuangan

- 1) Mencatat semua transaksi yang masuk dan keluar.
- 2) Merekapitulasi hasil panen petani mitra kedalam pembukuan.

d. Staf Gudang

- 1) Bertanggung jawab terhadap persediaan bibit pepaya.
- 2) Menyediakan stok pupuk untuk petani mitra.
- 3) Menyediakan stok koran untuk pembungkusan buah pepaya.

e. Staf Pemasaran

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran sistem operasional pasar.
- 2) Memberikan informasi mengenai harga pepaya dari pasar.
- 3) Memastikan stok buah pepaya cukup untuk didistribusikan.

f. Supir

- 1) Mengantar barang langsung ke pasar.
- 2) Menimbang keseluruhan buah pepaya sebelum memasuki pasar
- 3) Melansir buah pepaya dari berbagai kebun.
- 4) Menjaga saat penyortiran buah dipasar.

g. Kuli

- 1) Memetik buah pepaya dari kebun.
- 2) Menimbang buah pepaya dikebun.

- 3) Menata buah pepaya kedalam mobil.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan metode yang digunakan serta menyajikannya secara rinci sesuai dengan fokus penelitian dan analisis data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Berkenaan dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka akan diuraikan data-data yang diperoleh secara berurutan sehingga dapat mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Pola Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Mitra Di Desa Jatirejo

a. Pola Kemitraan

Pola kemitraan yang digunakan oleh Usaha Dagang Buah Berkah dengan petani pepaya thailand dalam meningkatkan pendapatan usaha ialah dengan menerapkan pola kemitraan. Pola kemitraan ini merupakan suatu bentuk kerjasama sebagai pengembangan usaha dibidang pertanian dan mempermudah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pola kemitraan yang diterapkan oleh Usaha Dagang Buah Berkah terdapat dua macam, diantaranya adalah pola Kerjasama Operasional Agribisnis dan pola Dagang Umum.

- 1). Pola Kerjasama Operasional Agribisnis

Sebagaimana yang disampaikan bapak Misnali selaku Founder

Usaha Dagang Buah Berkah:

“Saya sebagai pedagang menyediakan bibit, sedangkan untuk petani itu hanya menyediakan lahan atau tanah kosong, perawatan dan tenaga kerja. Untuk saya sendiri sebagai pemilik mitra, saya tetap membantu didalam proses penanaman seperti memberikan bimbingan teknis sebelum maupun sesudah pengolahan lahan. Selain itu, untuk keperluan pupuk yang banyak, diantara beberapa petani itu 70% dari saya, karena petani itu meminta bantuan untuk penyediaan pupuk. Sebagian pembiayaan memang dari petani, namun tidak murni dari petani semua. Saya juga memberikan bon kepada petani yang membutuhkan biaya sebelum proses pemanenan buah pepaya, dengan ketentuan biaya akan dipotong sesuai dengan bon yang diberikan pada petani ketika pemanenan buah pepaya.”⁷⁵

Diperkuat lagi hasil wawancara dengan Bapak Slamet selaku petani mitra pepaya thailand yang bergabung dalam kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah:

“Untuk kerjasamanya kita sebagai petani yaitu menyiapkan lahan, kemudian setelah bibit datang kita tanamkan di lahan tersebut dan seterusnya kita rawat. Petani juga menyiapkan pupuk dan alat semprotan yang digunakan untuk pengobatan. Dan untuk tenaga kerja itu memang dari petani, seperti pengolahan lahan biayanya itu juga dari petani. Usaha Dagang Buah Berkah hanya menyediakan bibit pepaya, tenaga pemetik dan mengirimkan hasil panen tersebut.”⁷⁶

Pernyataan serupa dari Bapak Sunik selaku petani mitra pepaya thailand yang mengatakan:

“Saya itu dikasih bibit pepaya dari pedagang mitra untuk ditanam. Lalu saya hanya menyiapkan tanah kosong yang siap untuk digarap. Dan untuk tenaga kerjanya itu saya masih buruh, tidak menanam sendirian. Masalah pupuk, itu saya menggunakan uang pribadi. Sebenarnya dari pedagang mitra juga

⁷⁵ Misnali, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 1 September 2024.

⁷⁶ Slamet, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 14 November 2024.

menyediakan pupuk, tapi nanti akan dipotong sesuai harga pupuk ketika panen.”⁷⁷

Sebagaimana keterangan tersebut di atas, bahwa Usaha Dagang Buah Berkah menyediakan bibit pepaya thailand, memberikan bimbingan teknis kepada petani mitra, serta menanggung seluruh proses pemanenan buah pepaya yang kemudian akan di distribusikan ke berbagai pasar diluar kota. Sedangkan petani mitra harus menyediakan lahan sendiri, tenaga kerja dan perawatan. Petani juga menanggung biaya perawatan seperti pemberian pupuk dan pengairan pada tanaman pepaya thailand.

Berikut merupakan gambaran kerjasama dalam bentuk kemitraan antara Usaha Dagang Buah Berkah dengan Petani Pepaya Thailand dengan menggunakan pola Kerjasama Operasional Agribisnis:



Sumber: Data diolah Tahun 2024

⁷⁷ Sunik, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 17 November 2024.

2) Pola Kemitraan Dagang Umum

Bapak Misnali selaku pemilik Usaha Dagang Buah Berkah juga mengatakan:

“Saya itu juga termasuk menjadi pedagang umum, artinya bisa menerima pemasaran buah pepaya dari luar asalkan pepaya itu betul-betul berkualitas. Jadi pepaya dari pedagang lain yang mengalami kesulitan terhadap pemasarannya, saya juga dapat membantu pemasarannya. Dalam artian bisa dibeli seperti istilah pedagang obrok yang ada dipedesaan itu yang memiliki buah pepaya 1 atau 2 kwintal kemudian mengalami kesulitan dalam penjualannya, nanti saya juga menerima untuk membeli buah pepaya tersebut dengan harga yang telah ditentukan.”⁷⁸

Disambung dengan wawancara oleh Bapak Misrup sebagai pedagang obrok yang menjual hasil obrokannya pada Usaha Dagang Buah Berkah:

“Kerjasamanya itu hanya sewaktu-waktu ada panggilan dari Usaha Dagang Buah Berkah untuk mengisi buah pepaya. Selama Buah Berkah menerima penyediaan stok pepaya dari obrok, maka saya sebagai obrok akan mengisi dan menjual buah pepaya pada Usaha Dagang Buah Berkah dengan sistem timbangan setiap harinya.”⁷⁹

Menurut pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pihak Usaha Dagang Buah Berkah juga membantu para pedagang kecil seperti obrok dengan cara membeli hasil dagangannya untuk dipasarkan. Hasil panen buah pepaya thailand akan dibeli oleh Usaha Dagang Buah Berkah dengan sistem timbangan. Sehingga petani mitra maupun pedagang kecil atau obrok diharuskan ikut serta dalam pengawasan saat penimbangan buah pepaya. Hal ini dilakukan untuk

⁷⁸ Misnali, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 1 September 2024.

⁷⁹ Misrup, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 14 November 2024.

menjaga rasa kepercayaan petani serta mencegah terjadinya kecurangan. Buah pepaya thailand yang sudah ditimbang, akan dicatat kedalam nota sebagai tanda bukti pembayaran yang akan diserahkan kepada petani mitra secara langsung.

Adapun pendapatan operasional dari hasil kemitraan buah pepaya thailand mengalami perbedaan pada setiap masa panen. Karena harga buah pepaya thailand akan mengalami perubahan harga tergantung dengan cuaca atau kondisi di pasar. Umumnya pasar memberikan harga normal pepaya thailand perkilo sebesar Rp 1.500 sampai Rp 2.500. Harga ini juga ditetapkan berdasarkan standart harga pasar pada pepaya thailand untuk meminimalisir kestabilan harga atau terjadinya kecurangan dalam pasar.

Selaku pemilik kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah Bapak Misnali menjelaskan terkait dalam meningkatkan pendapatan bahwa:

“Untuk masalah pendapatan itu tergantung dari pemasukan petani. Jadi ketika pemasaran buah pepaya thailand berkurang maka pendapatan petani mitra bisa dikatakan akan mengalami kenaikan harga. Dan bisa merugi ketika permintaan buah pepaya itu sedang mengalami banyak permintaan pasar. Kalau masalah pendapatan saya sebagai pemilik mitra itu didapat dari harga penjualan pasar kurang lebih 14 sampai 16 juta perbulan, sedangkan untuk petani itu didapat dari hasil panen buah pepaya mereka. Biasanya kalau harga pepaya sedang normal mencapai angka Rp 2000 perkilo, maka pendapatan petani bisa mencapai 20 juta perbulan. Karena dengan luas lahan 1 Hektar, jumlah penanaman pohon pepaya itu sebanyak 1.000 pohon dapat menghasilkan 5 Ton pepaya thailand dalam sekali panen.”⁸⁰

⁸⁰ Misnali, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 1 September 2024.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pendapatan yang dihasilkan dari kemitraan ini dapat berubah-ubah sesuai dengan harga, dan kondisi permintaan pepaya thailand di pasar. Tidak semua pedagang mitra mendapatkan keuntungan yang besar, namun juga tidak sampai mengalami kerugian yang signifikan. Menurut Nasia selaku staf keuangan di Usaha Dagang Buah Berkah menjelaskan bahwa:

“Untuk keuntungan dari Usaha Dagang Buah Berkah itu kita hanya mengambil 40% dari petani. Yang mana keuntungan tersebut masih dibagi kedalam beberapa bagian, diantaranya 10% untuk biaya transportasi, 15% untuk biaya buruh petik, 5% untuk biaya koran, dan 10% adalah laba yang diambil. Sedangkan keuntungan petani mitra 60% yang akan dibagi kedalam biaya perawatan buah pepaya thailand.”⁸¹

Dilanjutkan dengan wawancara bersama Bapak Sunik sebagai petani mitra yang menjelaskan terkait pendapatannya:

“Tergantung perawatan dan perkembangan tanaman pepayanya. Kalau perawatannya normal, hasilnya akan lebih banyak dan lebih bagus. Saya itu pernah menanam pepaya dalam 1 petak sawah yang berisi 250 pohon, bisa menghasilkan 1 ton buah pepaya. Jadi dalam sekali panen pendapatannya itu bisa sampai 2 juta. Pendapatan saya itu sudah bersih, tanpa dipotong biaya apapun. Karena pada saat perawatan, saya menggunakan biaya sendiri tanpa meminta bantuan bon atau pupuk ke pedagang.”⁸²

Adapun keuntungan yang diperoleh petani 60% lebih besar dari pada pemilik mitra. Sedangkan untuk pihak Usaha Dagang Buah Berkah mendapatkan keuntungan 40% dari hasil pemasaran pepaya thailand. Keuntungan tersebut lebih sedikit karena masih dibagi untuk

⁸¹ Nasia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 9 November 2024.

⁸² Sunik, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 17 November 2024.

biaya gaji karyawan dan biaya angkut buah pepaya. Berikut merupakan beberapa pendapatan yang dihasilkan petani pepaya thailand sebelum dan sesudah bergabung dalam kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah:

Tabel 4.1
Pendapatan Petani Mitra di Usaha Dagang Buah Berkah

No.	Nama Petani Mitra	Pendapatan Sebelum Bermitra	Pendapatan Setelah Bermitra
1.	P. Sholeh	Penghasilan ditentukan oleh hasil buruh tani dengan mengerjakan sawah/kebun milik orang lain, dengan gaji Rp 30.000 dalam setengah hari kerja.	Luas lahan: 1.100 m ² Jumlah Pohon Pepaya Thailand: 200 pohon Berat timbangan: 737 Kw Harga pasar: Rp 2.000 Pendapatan hasil panen: 1.474.000 / 10 hari
2.	P. Sunik	Penghasilan didapatkan dari hasil panen tanaman disawah seperti jagung dan cabe dengan pertumbuhan sekitar 3 bulan.	Luas lahan: 1.400 m ² Jumlah Pohon Pepaya Thailand: 250 pohon Berat timbangan: 1 Ton Harga pasar: Rp 2.000 Pendapatan hasil panen: 2.000.000 / 10 hari
3.	P. Slamet	Penghasilan didapatkan dari hasil ternak ayam petelur yang tidak menentu hasil telurnya. Kemudian setelah bermitra mendapatkan penghasilan tambahan dari kemitraan pepaya.	Luas lahan: 1 Hektar Jumlah Pohon Pepaya Thailand: 1000 pohon Berat timbangan: 5 Ton Harga pasar: Rp 2.000 Pendapatan hasil panen: 10.000.000 / 10 hari

Sumber: Data Primer (diolah), 2024.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani setelah bermitra mendapatkan tambahan penghasilan dari hasil budidaya buah pepaya thailand dengan sistem kemitraan bersama Usaha Dagang Buah Berkah. Pendapatan petani pepaya thailand akan berbeda beda pada setiap masa panennya, karena kondisi buah pepaya

semakin lama akan semakin berkurang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Slamet selaku salah satu petani mitra mengatakan:

“Sejak saya bergabung dalam kemitraan ini pada tahun 2020, saya tertarik untuk bertani buah pepaya thailand. Karena penghasilan dari usaha tani pepaya thailand ini rupanya menjanjikan, sebab ada kenyataan dari tetangga sebelah yang pernah mengikuti kemitraan ini. Awalnya pendapatan saya hanya dari ternak ayam petelur yang tidak menentu hasilnya. Setelah saya bergabung dalam kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah sampai saat ini, alhamdulillah mendapatkan penghasilan tambahan dari budidaya buah pepaya thailand.”⁸³

Sholeh selaku salah satu petani pepaya thailand yang bergabung dalam kemitraan juga menambahkan:

“Saya tau kemitraan ini sejak tahun 2018, waktu itu saya masih bekerja sebagai buruh tani. Pada saat itu saya ingin mencoba untuk bergabung dalam kemitraan ini, karena modal yang saya miliki masih sedikit. Dan ternyata setelah saya merasakan sendiri penghasilan dari usahatani pepaya thailand dapat mencukupi segala kebutuhan rumah tangga. Walaupun pada saat itu saya sempat mengalami kerugian panen di akhir perawatan disebabkan karena pandemi Covid 19 yang berakibat terjadinya penurunan harga pepaya thailand.”⁸⁴

Sejalan dengan keterangan dari Co-founder Usaha Dagang Buah Berkah yaitu bapak Misnan juga menambahkan:

“Untuk kerugian itu pasti ada, kalau dari petani biasanya terjadi kerugian ketika harga pasar sedang turun. Karena dulu itu sempat terjadi penurunan harga pepaya thailand dibawah angka Rp 1.000. Tapi kami sebagai pihak kemitraan tentunya juga punya tanggung jawab dalam pemetikan pepaya thailand ini.”⁸⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa tidak semua petani mitra selalu mendapatkan keuntungan dalam membudidayakan buah

⁸³ Slamet, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 9 November 2024.

⁸⁴ Sholeh, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 9 November 2024.

⁸⁵ Misnan, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 26 September 2024.

pepaya, namun juga tidak sampai mengalami kerugian yang cukup besar. Karena banyak pula dari petani yang mendapatkan keuntungan besar setelah bekerjasama dengan kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah. Kerugian yang dialami oleh petani mitra dapat terjadi atas harga jual pepaya thailand yang bisa mencapai dibawah harga rata-rata atau terjadinya curah hujan yang tinggi hingga mengakibatkan petani bisa gagal panen. Namun dengan adanya kemitraan ini, Usaha Dagang Buah Berkah akan bertanggung jawab penuh untuk tetap mengambil hasil produksi petani yang akan dipasarkan walaupun harga pasar sedang mengalami penurunan. Sebagai contoh, simbiosis mutualisme antara Usaha Dagang Buah Berkah dengan petani mitra dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keuntungan Kemitraan antara Petani dengan UD Buah Berkah

No.	Keuntungan Pola Kemitraan Bagi UD Buah Berkah	Keuntungan Pola Kemitraan Bagi Petani Mitra
1.	Peningkatan skala produksi dan efektivitas kerja	Peningkatan pendapatan
2.	Adanya kesinambungan bisnis yang baik	Meminimalisir risiko kegagalan panen atau kerugian
3.	Membantu memperluas jaringan pasar	Mendapatkan jaminan pasar untuk hasil panen buah pepaya

Sumber: Data Primer (diolah), 2024.

Keberadaan Usaha Dagang Buah Berkah tentunya dapat memberikan efek bagi masyarakat sekitar, khususnya masyarakat di Desa Jatirejo yang bermata pencaharian sebagai petani pepaya thailand. Mereka dapat menjalin hubungan kerjasama dalam bentuk kemitraan dengan Usaha Dagang Buah Berkah sebagai upaya untuk

membudidayakan buah sehat serta meningkatkan pendapatan usaha. Selain proses perolehan bibit pepaya thailand secara gratis, perawatan yang lebih mudah dapat meringankan petani dalam masalah pembiayaan dengan hasil yang menguntungkan. Sedangkan petani mitra juga tidak perlu khawatir dengan pemasaran buah pepaya thailand, karena Usaha Dagang Buah Berkah secara penuh bertanggung jawab untuk membeli dan memasarkannya.

2. Pola Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Akad dalam kemitraan dapat terjadi apabila kedua pihak menyetujui akan hak dan kewajiban yang telah ditetapkan. Kerjasama ini di mulai dari bibit pepaya yang didapat sampai proses panen yang akan dipasarkan. Berikut hasil wawancara yang dijelaskan langsung oleh bapak Misnan selaku Co-founder sebagai berikut:

“Caranya ya hanya saling percaya saja diantara petani mitra dengan kita sebagai pihak pengelola kemitraan ini. Karena pada saat itu kita merintis kemitraan ini juga tidak menggunakan perjanjian hitam diatas putih. Dalam artian perjanjian kita itu bersama petani tidak tertulis dan hanya saling percaya saja.”⁸⁶

Dari penjelasan Bapak Misnan diatas menggambarkan bahwa akad perjanjian yang dilakukan antara Usaha Dagang Buah Berkah dengan petani mitra didasarkan pada sistem kepercayaan dan tidak ada perjanjian yang tertulis antara pihak kemitraan dengan petani mitra.

⁸⁶ Misnan, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 26 September 2024.

Diperkuat lagi hasil wawancara dengan Bapak Sholeh petani mitra pepaya thailand:

“Ya terutama untuk bibitnya itu ambil dari Usaha Dagang Buah Berkah tanpa ada biaya karena diberikan secara gratis. Kemudian perjanjiannya itu untuk hasil panen harus disetorkan kepada Usaha Dagang Buah Berkah. Dengan kesepakatan hasil panen menggunakan sistem timbangan dan akan dibayar langsung saat setelah penimbangan.”⁸⁷

Dan sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Nasia sebagai staf keuangan menjelaskan terkait kerjasama yang dilakukan:

“Dari pedagang itu memberikan bibit pepaya thailand kepada petani yang bersedia untuk bermitra, dengan perjanjian awal hasil panen milik petani itu tidak boleh dijual ke pedagang lain. Terkadang ada juga petani yang meminta bon sebelum panen. Jadi saya memberikan bon kepada petani dengan perjanjian akan dipotong dari hasil panennya sesuai dengan jumlah bon yang diminta di awal.”⁸⁸

Dengan adanya akad kemitraan dimana kedua belah pihak sama-sama mengeluarkan modal serta terdapat akses pelatihan dari perusahaan mitra, petani dapat menjalankan usahanya dengan lebih produktif dan membantu dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Sehingga petani dapat mengembangkan usaha mereka dengan menghadapi berbagai tantangan yang ada dalam pertanian. Sebagai bentuk tanggung jawab sesama mitra, Usaha Dagang Buah Berkah juga membantu petani dalam mencapai keberhasilan usahanya.

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Indra selaku staf pemasaran di Usaha Dagang Buah Berkah menjelaskan bahwa:

⁸⁷ Sholeh, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 17 November 2024.

⁸⁸ Nasia, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 13 November 2024.

“Tanggung jawab saya kepada petani itu dengan memastikan adanya pasar yang menerima terkait pemasokan buah pepaya thailand. Bahkan saya sebagai karyawan juga harus memantau terkait harga buah pepaya dipasar yang sering mengalami perubahan harga, supaya tidak terjadi kecurangan harga antara pedagang dengan petani.”⁸⁹

Pernyataan dari Bapak Slamet selaku petani mitra pepaya thailand yaitu sebagai berikut:

“Untuk tanggung jawab pada kemitraan yaitu dengan menjaga, melestarikan, merawat kemitraan tersebut sehingga antara Usaha Dagang Buah Berkah dengan petani pepayanya sama-sama bertanggung jawab. Petani bertanggung jawab untuk menjual hasil panen ke pedagang, sedangkan pedagang juga bertanggung jawab untuk mengambil hasil panen petani.”⁹⁰

Diperkuat dengan wawancara oleh Bapak Amin selaku karyawan di staf gudang Usaha Dagang Buah Berkah mengatakan:

“Menurut saya tanggung jawab pedagang kepada petani mitra itu dengan menyediakan bibit pepaya thailand secara gratis kepada petani, supaya petani lebih mudah dalam menanam buah pepaya. Juga dari pedagang Buah Berkah akan memetik buah pepaya dengan tepat waktu selama 10 hari sekali, agar petani tidak merasa dirugikan karena buah pepaya jika tidak dipanen tepat waktu akan mengalami pembusukan.”⁹¹

Selain adanya bentuk tanggung jawab sesama mitra, juga terdapat beberapa syarat tertentu dalam menjalankan akad atau kontrak

kemitraan, seperti yang dikatakan oleh Bapak Misnan bahwa:

“Syaratnya itu ya cukup dengan saling membantu satu sama lain saja. Namanya manusia, kan harus saling membantu. Petani juga butuh ke pedagang, dimana pedagang pun juga membutuhkan petani sebagai pembeli. Dan juga sebagai mitra pedagang pepaya itu terkadang tidak suka melakukan hubungan kerjasama dengan petani yang melakukan kecurangan. Saya juga sering memberi nasehat atau wejangan ke petani biar mereka tidak

⁸⁹ Indra, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 11 November 2024.

⁹⁰ Slamet, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 14 November 2024.

⁹¹ Amin, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 13 November 2024.

curang. Karena ada sebagian petani yang ikut mitra namun dia menjual sebagian hasil panennya itu ke pedagang lain dengan diiming-imingi harga yang lebih tinggi.”⁹²

Disambung dari penjelasan Bapak Sunik terkait dengan syarat yang ditetapkan oleh Usaha Dagang Buah Berkah sebagai berikut:

“Yang penting itu kejujuran dan sportifitas, contohnya kami dikasih bibit pepaya dari Usaha Dagang Buah Berkah dan hasil panennya nanti harus disetor kesana juga. Begitupun saat kesulitan pupuk, juga akan dibantu dengan memberikan pinjaman pada petani. Jadi, sepengetahuan saya petani itu setia kepada buah berkah dengan saling membantu satu sama lain.”⁹³

Untuk mencapai syarat-syarat tersebut, diperlukan kerjasama yang jujur dan konsisten. Karena hubungan kemitraan yang baik akan menghasilkan keuntungan serta tidak ada yang dirugikan satu sama lain.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah terkumpul, pada bab pembahasan ini akan menyajikan beberapa penjelasan terkait dengan hasil penelitian dan teori-teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Kemudian data yang diperoleh akan diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Data yang disajikan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.⁹⁴

Pembahasan temuan ini akan dijelaskan berdasarkan dengan rumusan

⁹² Misnan, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 26 September 2024.

⁹³ Sunik, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 17 November 2024.

⁹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2020), 94.

masalah yang kemudian akan disesuaikan dengan kondisi lapangan mengenai “Pola Kemitraan Petani Pepaya Thailand Untuk Meningkatkan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

1. Penerapan Pola Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah Untuk Meningkatkan Pendapatan Usaha Mitra Di Desa Jatirejo

a. Pola Kerjasama Operasional Agribisnis

Menurut Raharjo dan Rinawati kerjasama operasional agribisnis didefinisikan sebagai hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra yang akan menyediakan lahan, sarana, hingga tenaga kerja. Sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya, modal, dan sarana produksi untuk membudidayakan suatu komoditi pertanian.⁹⁵ Prinsip utama yang harus dimiliki setiap pihak yang bermitra adalah saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan juga merupakan usaha alternatif lain yang dapat membantu dalam meminimalisir kesenjangan antara usaha kecil dengan usaha besar. Selain itu, dengan menjalin kemitraan perusahaan dapat meningkatkan kapasitas organisasi dan sumber daya manusia.

Berhubungan dengan situasi bisnis yang terdapat pada Usaha Dagang Buah Berkah dalam menjalankan usahanya melalui metode kemitraan untuk terciptanya usaha yang dapat membantu masyarakat Desa Jatirejo dalam meningkatkan pendapatan petani, terutama bagi

⁹⁵ Tri Weda Raharjo dan Herrukmi Septa Rinawati, *Penguatan Strategi Pemasaran Dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*, 34.

para anggota dan mitranya. Sampai saat ini kemitraan usaha yang didirikan oleh Usaha Dagang Buah Berkah hanya berfokuskan dalam bidang pertanian yakni dengan cara membudidayakan buah pepaya thailand. Hubungan kemitraan ini dilakukan atas dasar perjanjian kerjasama antara Usaha Dagang Buah Berkah dengan petani pepaya thailand.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa penerapan pola kemitraan dalam meningkatkan pendapatan usaha petani yaitu dengan menjadi sarana penyediaan bibit pepaya thailand secara gratis untuk petani, memberikan bimbingan teknis pada petani, mencari akses pasar yang baik, serta menampung atau membeli hasil panen sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan dalam kontrak perjanjian dengan petani mitra. Dimana dalam hal ini petani mitra dapat memaksimalkan hasil panen dan mendapatkan pendapatan yang lebih stabil serta berperan sebagai penyedia lahan, tenaga kerja, dan biaya perawatan.

Sesuai dengan indikator pendapat dari Raharjo dan Rinawati yang tertuang pada bab II, hal ini sesuai dengan fakta yang ada dilapangan bahwa petani menyediakan lahan yang akan digunakan untuk penanaman bibit pepaya thailand, bukan hanya lahan saja, biaya perawatan seperti pemberian pupuk tanaman dan tenaga kerjanya ditanggung oleh petani mitra. Sementara itu, bibit pepaya diberikan secara gratis dari pihak Usaha Dagang Buah Berkah supaya ditanam pada lahan yang sudah disediakan oleh petani. Sebelum terjadinya

proses penanaman, Usaha Dagang Buah Berkah dengan petani mitra akan membuat perjanjian terlebih dahulu. Perjanjian tersebut berupa kesepakatan antara kedua belah pihak, dimana petani mitra harus menjual hasil panennya kepada Usaha Dagang Buah Berkah. Perjanjian tersebut berlaku mulai dari penanaman hingga proses panen selesai atau pohon pepaya sudah tidak berbuah kembali.

b. Pola Dagang Umum

Menurut Hafsa kemitraan dagang umum dapat didefinisikan sebagai pola hubungan kemitraan usaha yang memasarkan hasil dengan kelompok usaha yang mensuplai kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan.⁹⁶ Sebagai dagang umum, Usaha Dagang Buah Berkah menjadi sarana pemasaran produksi buah pepaya thailand dari pedagang mitra. Dengan adanya kemitraan ini, pedagang mitra harus memenuhi kebutuhan buah pepaya thailand yang dibutuhkan oleh Usaha Dagang Buah Berkah berdasarkan standar kualitas dan harga yang telah disepakati dengan perusahaan mitra.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hafsa dalam buku *Kemitraan Usaha Konsepsi Dan Strategi* seperti yang diungkapkan diatas, bahwa fakta yang ada dilapangan menunjukkan hubungan kemitraan antara pedagang mitra dengan perusahaan mitra, yang didalamnya Usaha Dagang Buah Berkah memasarkan hasil produksi dari pedagang mitra atau disebut juga dengan pedagang obrok.

⁹⁶ Mohammad Jafar Hafsa, *Kemitraan Usaha Konsepsi Dan Strategi*, 75.

Kemudian untuk memenuhi kebutuhan buah pepaya thailand yang dibutuhkan oleh perusahaan mitra, pedagang obrok akan menjual hasil usahanya kepada Usaha Dagang Buah Berkah dengan ketentuan yang telah disepakati diawal perjanjian antar keduanya.

2. Pola Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, kemitraan merupakan salah satu bentuk dari kerjasama pada sektor ekonomi dan termasuk dari bagian muamalah. Salah satu bentuk bermuamalah dalam Islam bentuk kegiatan usaha berdagang adalah syirkah. Menurut Kompilasi Hukum Syariah syirkah merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam hal permodalan, keterampilan, atau kepercayaan pada sebuah usaha atas dasar pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang ditanggung oleh kedua belah pihak.⁹⁷

Konsep kerjasama antara petani mitra dengan Usaha Dagang Buah Berkah yaitu petani mitra yang bertindak dalam penyediaan lahan, sarana, dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan mitra berperan dalam memberikan bimbingan teknis, memasarkan hasil panen, sebagai penyedia pupuk dan bibit pepaya thailand. Selain itu, adanya kontribusi dari kedua belah pihak yang telah disepakati bersama bahwa antara perusahaan mitra dengan petani mitra sama-sama berkontribusi dalam proses produksi dengan bagian masing-masing. Petani mitra

⁹⁷ Pasal 20 angka 3, Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.

berkewajiban terhadap perawatan pohon pepaya thailand dan pihak Usaha Dagang Buah Berkah berkewajiban terhadap pemanenan dan pemasaran buah pepaya thailand. Adanya sistem kemitraan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pihak mendapatkan manfaat yang adil serta dapat berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas buah pepaya thailand.

Dalam ekonomi Islam, hal tersebut sesuai dengan indikator yang tertuang pada kompilasi hukum syariah seperti yang diungkapkan diatas. Fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa perusahaan mitra memiliki tanggung jawab atas pengawasan selama tahap pertumbuhan pohon pepaya thailand. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi terjadinya penyakit dan hama, serta memberikan solusi supaya pohon pepaya tetap sehat. Sedangkan petani mitra bertanggung jawab penuh terhadap proses perawatan pohon pepaya thailand agar dapat mencapai hasil buah yang maksimal. Namun, jika terjadi kendala pada saat perawatan, maka kedua belah pihak mitra harus saling berkontribusi untuk mencari solusi bersama.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Jatirejo Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang yang dilakukan penulis, secara garis besar ditemukan bahwa pola kemitraan yang digunakan oleh Usaha Dagang Buah Berkah kepada petani mitra dalam mengimplementasikan usahanya sesuai dengan sudut pandang ekonomi Islam yang tertuang pada konsep syirkah 'inan, dimana adanya keterlibatan proses usaha

yang berbeda, namun sesuai dengan tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing pihak mitra.

Adapun pembagian hasil dari kemitraan ini berdasarkan keuntungan yang diperoleh pada setiap pihak. Dimana keuntungan dari petani mitra terdapat pada hasil panen buah pepaya thailand sesuai dengan harga kontrak yang disepakati dengan Usaha Dagang Buah Berkah. Sedangkan pihak Usaha Dagang Buah Berkah mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan buah pepaya thailand di pasar. Namun, sebagaimana sistem kontrak yang dilakukan antara petani dengan perusahaan mitra dalam bekerjasama, baik dari segi pembagian keuntungan ataupun pengelolaan risiko kerugian harus ditanggung oleh masing-masing pihak mitra berdasarkan porsi modal yang dikeluarkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat adanya kontribusi modal yang digunakan dalam kemitraan antara Usaha Dagang Buah Berkah dengan petani pepaya thailand sesuai dengan konsep syirkah 'inan, dimana kedua pihak berkontribusi dalam modal usaha walaupun dengan jumlah yang tidak sama.

Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sistem pembagian hasil yang dilakukan oleh kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah dengan petani pepaya thailand termasuk kedalam konsep syirkah 'inan. Yang mana, konsep tersebut menjadi salah satu instrumen dalam ekonomi Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan dalam pembahasan penelitian antara Usaha Dagang Buah Berkah dengan petani pepaya thailand yang terletak di Desa Jatirejo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah dalam meningkatkan pendapatan petani pepaya thailand di Desa Jatirejo menggunakan pola Kerjasama Operasional Agribisnis dan pola Dagang Umum. Pola kerjasama tersebut memberikan jaminan yang baik kepada perusahaan mitra dan juga kepada petani mitra, perusahaan mitra mendapat suplai bahan baku pepaya thailand dari petani sehingga perusahaan mitra dapat terus menjalankan usaha penjualan pepaya thailand. Dimana dalam hal ini petani mitra dapat memaksimalkan hasil panen dan mendapatkan pendapatan yang lebih stabil serta mendapatkan penguatan usaha melalui bimbingan teknis perawatan pada pohon pepaya.
2. Pola kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam termasuk dalam *syirkah al-'inan*, dimana petani pepaya thailand dengan Usaha Dagang Buah Berkah masing-masing berkontribusi dalam modal maupun kerjasama tersebut. Petani mitra menghasilkan buah pepaya thailand yang siap untuk dijual

sedangkan Usaha Dagang Buah Berkah menyediakan tempat sebagai sarana proses panen buah pepaya thailand untuk dipasarkan keberbagai pasar lokal.

B. Saran

Sebagai akhir dari bagian penulisan skripsi yang peneliti buat, maka peneliti juga memberikan saran terhadap seluruh pihak, diantaranya:

1. Untuk petani mitra pepaya thailand di Desa Jatirejo, agar kiranya jujur dan amanah ketika sudah bergabung dalam kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah. Agar supaya dapat menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan mitra dan sama-sama mendukung dalam keberlanjutan usaha budidaya pepaya thailand.
2. Untuk Usaha Dagang Buah Berkah diharapkan dapat melakukan kerjasama dengan memperhatikan hukum muamalah terkait akad kemitraannya, selain sebagai upaya untuk membuat akad kemitraan yang jelas dan transparan juga dapat memastikan adanya perjanjian yang dijalankan secara suka rela tanpa adanya paksaan antara masing-masing pihak yang ingin bermitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchari, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Statistik Indonesia 2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/c1bacde03256343b2bf769b0/statistik-indonesia-2024.html>.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2024*. <https://lumajangkab.bps.go.id/publication/2024/02/28/08dd9878ad3ad979141547b7/kabupaten-lumajang-dalam-angka-2024.html>.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Kecamatan Kunir Dalam Angka 2022*. <https://lumajangkab.bps.go.id/id/publication/2022/09/26/e32006479a9fc54a5608baf1/kecamatan-kunir-dalam-angka-2022.html>.
- Baihaqi, Ahmad, Muhammad Ulul Albab, Muhammad Mujahed, and Khairunnisa Mussari. “Strategi Kemitraan Kampung Edamame Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Desa Curah Kates,” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, No. 3 (Maret 2024).
- Chuzaimah, Endang Lastinawati, “Analisis *Marjin* dan *Farmer’s Share* Komoditi Pepaya (Studi Kasus di Desa Ulak Kapal Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir).” *SOCIETA*, (Juni 2022).
- Darwis, Reka Lagora Marsofely, *Membangun Kemitraan Kesehatan*, Cirebon: CV Green Publisher, 2022.
- Dewi, Nindi Chintia, et al, “Pola Kemitraan Perusahaan Kelapa Sawit Dengan Petani Di Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara (Studi Kasus PT. Damai Jaya Lestari),” *Jurnal Agribisnis* 10, No. 1 (2024).
- Dzulkarnain, Imam Santoso, Siti Asmaul, “Strategi Pengembangan Kemitraan Agroindustri Nilam di Kabupaten Konawe Selatan Menggunakan Metode Analisis SWOT dan AHP.” *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Vol. 30, No. 1 (2020).
- Fatwa DSN-MUI, Nomor 114/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Akad Syirkah.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fitriyani, Aditya Suci, Mohamad Harisuddin, dan Raden Rara Aulia Qonita, “Strategi Pemasaran Pepaya Thailand (Carica papaya L.) di Kabupaten

Kebumen Dengan Metode Competitive Profile Matrix (CPM).” *AGRISTA*, Vol. 8, No. 3 (September 2020).

Hafsah, Mohammad Jafar, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.

Hani, Umi, *Buku Ajar Fiqh Muamalah*, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, 2021.

Harianja, Sukirman, Dimas, Amallia, “Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Hubungan Kemitraan (Studi Kasus Petani Kemitraan PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa (MSMB).” *Jurnal Instiper Jogja*, Vol. 1, No. 01 (Maret 2023).

Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.

Hidayat, Lukman, Anam Miftakhul Huda, and Nur Ika Mauliyah, “Model Kerjasama Bagi Hasil Dengan Metode “Kedok” Pada Petani Padi Pemilik dan Petani Padi Penggarap (Studi Kasus Pada Petani Padi Pekon Mulyorejo Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu),” *Jurnal Akuntansi 3*, No. 1 (April 2019): 59.

Hidayat, Rahmat, *Fikih Muamalah Teori Dan Prinsip Hukum Ekonomi Syariah*, Medan: CV. Tungga Esti, 2022.

Huda, Qamarul, *Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Teras, 2016.

Hery, dan Widyawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Kaslan, Tohir, *Ekonomi Selayang Pandang*, Bandung: Sumur, 2012.

Kementrian agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Tajwid Warna*, Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2019.

Marito, Sinta, Wahyu, Netti, “Analisis Kemitraan PT *Simply Fresh Organic* dengan Petani Sayuran Organik di Kabupaten Cianjur Jawa Barat.” *Journal of Indonesian Agribusiness* 11, No. 2 (Desember 2023).

Mawardi, *Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Petani Melalui Pola Kemitraan Dengan Perusahaan PG. Bunga Mayang*, Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

- Mukhoniadi, M. Risman, "Konsep Kerja Sama (Syirkah) Dalam Bisnis Islam Perspektif Hadits," *Jurnal Hukum Bisnis Islam* 13, No. 01 (Juni 2023): 88.
- Mukhlas, Abdullah Arif, "Konsep Kerjasama Dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 9, No. 1 (Januari 2021): 3.
- Novitasari, "Pola Kemitraan PT. Ciomas Adisatwa Unit Bangkinang Dalam Kerjasama Usaha Ternak Ayam Broiler Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam." *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Noor, Syafri Muhammad, *Hadits Syirkah dan Mudharabah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), 8.
- Nurjannah, Feby, "Strategi Kemitraan Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso)." *Tesis*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Pasal 20 angka 3, Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.
- Peraturan Pemerintah. Nomor 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, pasal 1.
- Peraturan Bank Indonesia No. 22/6/PBI/2020 tentang perubahan kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 19/4/PBI/2017 tentang Pembiayaan Likuiditas Jangka Pendek Syariah Bagi Bank Syariah, Pasal 4 ayat 3.
- Pertanian Lumajang, 16 Januari 2019, <https://m.lumajangsatu.com/baca/wow-lumajang-juga-jadi-penghasil-pepaya-thailand-kualitas-super>.
- Prang, Renaldy Eddy, Femmy Tulusan, and Very Londa, Implementasi Program Sentra Holtikultura di Desa Wulurmatas Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4 (2022).
- Prasetyo, Yoyok, *Ekonomi Syariah*, Aria Mandiri Group, 2018.
- Putri, Ratna Komala, Ayu Fariha, "Observasi Faktor Pendorong Produksi Padi (Studi Kasus Kecamatan Tambakdahan, Subang)." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 (2021).
- Raharjo, Tri Weda dan Herrukmi Septa Rinawati, *Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata*, Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019.

- Raharjo, Tri Weda, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha UMKM, Koperasi dan Korporasi*, Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Rahmaniah, et al, “Strategi Pengembangan Usaha (Pepaya California) (Studi Kasus Kelompok Tani Buraq Mandar Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene),” *Jurnal Ilmu Pertanian* 2, No. 1 (2022): 12.
- Riska, Anggi, Fuad, Nani, “Pola Kemitraan “Kampung Edamame” terhadap Keberdayaan Masyarakat Desa Curah Kates Kabupaten Jember.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7, No. 2 (Maret 2023).
- Roslina, Ridha, “Ini 5 Daerah Penghasil Pepaya Terbanyak di Jawa Timur,” diakses pada 6 Februari 2024. <https://Jatim.solopos.com/ini-5-daerah-penghasil-pepaya-terbanyak-di-jawa-timur1652892/amp>.
- Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Mikro & Makro*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Rokhim, Abdul, *Tafsir Ayat dan Hadits Ekonomi*, Jember: UIN KHAS Press, 2021.
- Sarwoko, Endi, Iva, Ahsan, “Membangun Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang.” *Jurnal Karya Abdi* 5, No. 3 (Desember 2021).
- Saribu, Bigner Dolok, Yusniar Lubis, dan Mitra Musika Lubis, “Analisis Usahatani Pepaya (Studi Kasus: Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara),” *Jurnal Agriuma* 1, no. 2 (26 Desember 2019). <https://doi.org/10.31289/agr.v1i2.3025>.
- Sari, Suci Enggar, “Pola Kemitraan Agribisnis Kelompok Tani Jalak Ijo Dengan PT. Indofood Fritolay Makmur Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Siregar, Hariman Surya, Koko Khoerudin, *Fikih Muamalah Teori dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sugito, Nazaruddin, dan Zuhilmi, “Analisis Implementasi Akad Musyarakah pada BPR Syariah di Provinsi Aceh.” *Journal of Sharia Economics*, Vol. 1, No. 1 (2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2022.

Susilawati, Erlinda Yurisinthae, Novira Kusriani, “Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.” *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* 6, No. 2 (2022).

Sofiah, Devi Hardianti, Didit Ghazali, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Jember: UIN KHAS Press, 2024.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press, 2020.

Wahyuni, Sri, Muhammad Arhim, Dian Utami Zainuddin, Fitri, Rizky Ariesty Fachrysa Halik, and Asia Arifin. “Peranan Kemitraan dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Cengkeh di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.” *Jurnal Ilmu Pertanian* 2, No. 2 (2022).

Wicaksono, Nur Hadi, “Budidaya Pepaya Thailand Tuai Omzet Semanis Rasanya.” diakses pada 21 Februari 2024. <https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-7203632/budidaya-pepaya-thailand-tuai-omzet-semanis-rasanya>.

Yuwana, S. I. P. “*Coronanomics*: Strategi Revitalisasi UMKM Menggunakan Teknologi Digital di Tengah Pandemi Covid-19.” *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, Vol. 2, No. 1 (2020). <https://jtebr.unisan.ac.id/index.php/jtebr/article/view/58>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laela Putri

NIM : 204105020081

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola Kemitraan Petani Pepaya Thailand Untuk Meningkatkan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Dagang Buah Berkah Desa Jatirejo Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang)” adalah benar-benar karya asli tulisan saya kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, Maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 25 November 2024
Yang Menyatakan



Laela Putri

NIM. 204105020081

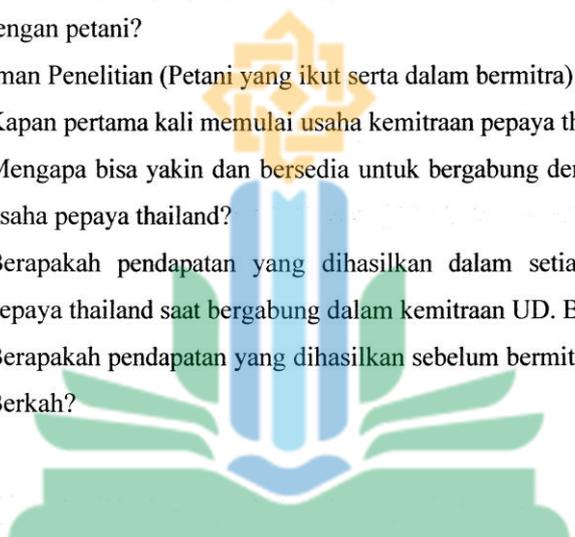
Matriks Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Pola Kemitraan Petani Pepaya Thailand Untuk Meningkatkan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	1. Kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian kemitraan b. Prinsip menjalin kemitraan c. Tujuan dan sasaran kemitraan d. Jenis-jenis kemitraan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan - Pemilik Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah - Karyawan Usaha Dagang Buah Berkah 	<ul style="list-style-type: none"> 1. pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: Penelitian Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Usaha Dagang Buah Berkah berlokasi di Jatirejo, Kunir, Lumajang 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan pola kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah untuk meningkatkan pendapatan mitra di Desa Jatirejo? 2. Bagaimana pola kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah dalam perspektif ekonomi Islam?
	2. Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian pendapatan b. Karakteristik Pendapatan c. Jenis-jenis pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Petani Pepaya yang bergabung dalam mitra Usaha Dagang Buah Berkah 	<ul style="list-style-type: none"> 4. Pengumpulan data: Observasi, wawancara dan dokumentasi 	
	3. Kemitraan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian syirkah b. Dasar hukum syirkah c. Rukun dan syarat syirkah d. Macam-macam syirkah 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> 5. Analisis Data: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber Data 7. Tahap-tahap penelitian 	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Fokus: Bagaimana penerapan pola kemitraan UD Buah Berkah untuk meningkatkan pendapatan mitra di Desa Jatirejo, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang?
 - a. Jenis kemitraan yang digunakan antara UD. Buah Berkah dengan petani dalam meningkatkan pendapatan itu bagaimana?
 - b. Apakah jenis tersebut berdasarkan teori atau berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan saja?
 - c. Berapakah pendapatan yang diperoleh dari hasil kemitraan buah pepaya?
 - d. Bagaimana cara membagi pendapatan yang diperoleh antara kemitraan UD Buah Berkah dengan petani yang bermitra?
 2. Fokus: Bagaimana pola kemitraan UD Buah Berkah dalam perspektif ekonomi Islam?
 - a. Apakah kemitraan UD Buah Berkah termasuk kedalam akad bagi hasil atau bersama-sama?
 - b. Bagaimana cara kemitraan UD Buah Berkah dengan petani mitra menggunakan akad/kontrak perjanjian dalam kemitraan?
 - c. Apakah terdapat syarat tertentu dalam menjalankan akad/kontrak tersebut?
 - d. Apakah selama menjalankan usaha kemitraan terdapat kerugian baik dari pihak UD Buah Berkah maupun petani mitra?
- A. Pedoman Penelitian (Pemilik kemitraaan UD. Buah Berkah)
- a. Kapan pertama kali kemitraan UD. Buah Berkah ini dibentuk?
 - b. Bagaimana sejarah didirikannya kemitraan UD. Buah Berkah?
 - c. Apa prinsip dari kemitraan UD. Buah Berkah?
 - d. Bagaimana perkembangan kemitraan dari tahun ke tahun?
 - e. Apa saja tujuan didirikannya kemitraan UD Buah Berkah?
 - f. Siapa saja sasaran dari kemitraan UD Buah Berkah?
 - g. Apa visi dan misi dari UD Buah Berkah?

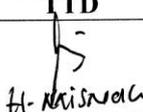
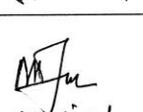
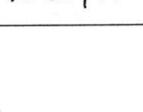
- B. Pedoman Penelitian (Staf yang ada di kemitraan UD Buah Berkah)
- a. Berapa lamakah bekerja di kemitraan UD Buah Berkah?
 - b. Apa saja tugas dan tanggung jawab dalam mengelola usaha kemitraan?
 - c. Bagaimana cara menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut?
 - d. Bagaimana cara kemitraan UD Buah Berkah dalam menjaga hubungan dengan petani mitra?
 - e. Kendala apa saja yang dihadapi saat menjalin hubungan kemitraan dengan petani?
- C. Pedoman Penelitian (Petani yang ikut serta dalam bermitra)
- a. Kapan pertama kali memulai usaha kemitraan pepaya thailand?
 - b. Mengapa bisa yakin dan bersedia untuk bergabung dengan kemitraan usaha pepaya thailand?
 - c. Berapakah pendapatan yang dihasilkan dalam setiap panen buah pepaya thailand saat bergabung dalam kemitraan UD. Buah Berkah?
 - d. Berapakah pendapatan yang dihasilkan sebelum bermitra di UD. Buah Berkah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Usaha Dagang Buah Berkah (Jl. Kaptan Sarjono No. 01, Dsn Jatiwangi, Desa Jatirejo, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur).

No	Hari/tanggal	Kegiatan	TTD
1.	21 Agustus 2024	Melakukan observasi awal dan menyerahkan surat izin penelitian	 H. Misnali
2.	01 September 2024	Wawancara dengan bapak Misnali selaku pemilik Usaha Dagang Buah Berkah	 H. Misnali
3.	26 September 2024	Wawancara dengan bapak Misnan selaku Co-founder Usaha Dagang Buah Berkah	 Misnan
4.	9 November 2024	Wawancara dengan Pak Slamet dan selaku salah satu petani mitra pepaya thailand	 Pak Slamet
5.	14 November 2024	Wawancara dengan Bu Nasia selaku staf keuangan yang ada di UD Buah Berkah	 Nasiah
6.	14 November 2024	Wawancara dengan Pak Misrup selaku pedagang obrok yang bermitra dengan UD Buah Berkah	 mi
7.	17 November 2024	Wawancara dengan Pak Sunik selaku salah satu petani mitra pepaya thailand	 Sunik

Lumajang, 17 November 2024

Pemilik UD Buah Berkah


489

 Misnali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1657/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023 21 September 2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Pemilik UD. Buah Berkah
Jl. Kapten Sarjono No.01, Jatirejo Kunir Lumajang

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Laela Putri
NIM : 204105020081
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Pepaya Thailand Dalam Perspektif Ekonomi Syariah Di Desa Jatirejo Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu



af

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Misnali

Jabatan : Pemilik UD Buah Berkah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentifikasi:

Nama : Laela Putri

NIM : 204105020081

Semester : IX (Sembilan)

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di UD. Buah Berkah terhitung mulai tanggal 21 Agustus – 17 November 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Kemitraan Petani Pepaya Thailand Untuk Meningkatkan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UD Buah Berkah Desa Jatirejo Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang).”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Lumajang, 17 November 2024

Pemilik UD Buah Berkah


489
UD. BUAH BERKAH
JATIREJO - KUNIR
082 34 643 110 095 859 343 209
Misnali



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Laela Putri
NIM : 204105020081
Semester : 9 (sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 25 November 2024
Koordinator Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Sofiah, M.E.
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Laela putri
NIM : 204105020081
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pola Kemitraan Petani Pepaya Thailand Untuk Meningkatkan Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Dagang Buah Berkah Desa Jatirejo Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2024

Operator Aplikasi DrillBit

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfiroh

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Bersama Bapak Misnali selaku Pemilik Usaha Dagang Buah Berkah



Kondisi Saat Panen Buah Pepaya Thailand milik petani mitra



Wawancara bersama Bapak Slamet selaku petani mitra di Desa Jatirejo



Wawancara bersama Bapak Misnan selaku Co-founder dari
Usaha Dagang Buah Berkah



Foto bersama Bapak Indra Slamet selaku staf pemasaran dari
Usaha Dagang Buah Berkah



Wawancara bersama Bu Nasia selaku staf keuangan kemitraan
Usaha Dagang Buah Berkah



Foto bersama Bapak Misrup selaku pedagang obrok yang bermitra dengan
Usaha Dagang Buah Berkah



Dokumentasi penjualan pepaya thailand dari pedagang obrok kepada
Kemitraan Usaha Dagang Buah Berkah

BIODATA PENULIS



1. Data Diri

Nama : Laela Putri
NIM : 204105020081
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 27 September 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Jatiwangi, Desa Jatirejo, Kecamatan
Kunir, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Kewarganegaraan : WNI
Email : lhaalhailaa@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Muslimat (Tahun 2005-2007)
2. SD : SDN Jatirejo (Tahun 2007-2013)
3. SMP : SMP Plus Al-Mashduqiah (Tahun 2013-2016)
4. SMA : MA Plus Al-Mashduqiah (Tahun 2016-2019)